

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
MENGUNAKAN STRATEGI *QUESTION ANSWER
RELATIONSHIP* (QAR) PADA SISWA
SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas Materi Teks Cerita Anak pada Siswa Kelas IV
Sekolah Dasar Negeri 012 Langgini Kecamatan Bangkinang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

**RAPIDA YANA
NIM. 1886206062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi QAR *Question Answer Relationship* pada Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Materi Teks Cerita Anak pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Langgini Kecamatan. Bangkinang)”** ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya Saya sendiri, dan Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, Saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada Saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya Saya.

Bangkinang, Juli 2022
yang membuat pernyataan,



Rapida Yana
NIM. 1886206062

ABSTRACT

Rapida Yana, 2022 : **The Intcreasing Readling Comprehension Skills by Using the QAR *Question Answer Relationship* Strategy (Clasroom Action Reserch on Subjeect Children's Story For Student V SDN 012 Langgini Bangkinang District)**

This research is conducted due to the low achievement of students reading comprehension skill on children's story material of grade IV SDN 012 Langgini On of the solusion to evercome the problem by implementing QAR *Question Answer Relationship* Strategy. This study aims at improving students readning comprehension skill achievement on child story material through the impelementation of QAR *Question Answer Relationship* Strategy on grade V SDN 012 Langgini. This is a classroom action research with two child each cycle consists of two meetings and four stages namely planning, implementing, observing and reflecting. The subject of this research is grade IV students, total 17 students, 10 male students and 7 female students. The data collection teachique employed are documentation, observasion, and tes. Based on the results of data analysis, it can be seen that there is an increase in the results of students reading comprehension skill on teks story material before the action, the average completeness of the reading comprehension results is 60. Then in the first cycle of the first meeting increased to 62,35 the first cycle of the second meeting increased to 79,75. Then cycle II meeting I increased become 77,94 and cycle II meeting II increased become 81,47. It can be inferred concluded that the application of the QAR Strategy can improve students reading comprehension skills on the child story material for grade VSDN 012 Langgini.

Key Words : Skill, Reading Comprehension, Strategy QAR

ABSTARK

Rapida Yana, (2022) **Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi (QAR) *Question Answer Relationship* pada Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Materi Teks Cerita anak pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Langgini Kec. Bangkinang)**

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada teks cerita anak di kelas IV SDN 012 Langgini kecamatan bangkinang. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan strategi pembe;ajaran (QAR) *Question Answer Relationship*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks cerita anak dengan menerapkan strategi (QAR) *Question Answer Relationship* pada siswa kelas IV SDN 012 Langgini. Strategi penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang, jumlah siswa laki-laki 10 orang, dan perempuan 7 orang. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui terdapat peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks cerita sebelum tindakan, rata-rata ketuntasan hasil keterampilan membaca pemahaman hanya 60, lalu pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 62,35, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 65, selanjutnya siklus II pertemuan I meningkat menjadi 77,94 dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 81,47. Maka dapat disimpulkan penerapan strategi QAR (*Question Answer Relationship*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks cerita anak kelas IV SDN 012 Langgini.

Kata Kunci : Keterampilan Membaca Pemahaman, strategi QAR

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penjelasan Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pemikiran	31
D. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Setting Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian	36
C. Metode Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Tindakan.....	49
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	51
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.....	84
D. Pembahasan	95
BAB V PENUTUP	97
A. Simpulan.....	103
B. Implikasi	105
C. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keterampilan Membaca pemahaman siswa.....	5
Tabel 3.1 Alokasi Waktu PTK.....	35
Tabel 3.2 Ruprik Penilaian Membaca pemahaman.....	45
Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa.....	47
Tabel 4.1 Nilai Pratindakan.....	50
Tabel 4.2 Nilai Keterampilan Membaca Siklus I Pertemuan I dan II.....	65
Tabel 4.3 Nilai Keterampilan Membaca Siklus II Pertemuan I dan II.....	88
Tabel 4.4 Rekapitulasi Keterampilan Membaca Siklus I dan II	95
Tabel 4.5 Nilai Pratindakan, siklus I dan Siklus II	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	37
Gambar 4.1 jawaban siklus I pertemuan I baik	67
Gambar 4.2 jawaban siklus I pertemuan I cukup	68
Gambar 4.3 jawaban siklus I pertemuan II sangat baik	70
Gambar 4.4 jawaban siklus II pertemuan I baik	72
Gambar 4.5 jawaban siklus II pertemuan I sangat baik	89
Gambar 4.6 jawaban siklus II pertemuan I baik	90
Gambar 4.7 jawaban siklus II pertemuan II sangat baik	92
Gambar 4.8 jawaban siklus II pertemuan II baik	93
Gambar 4.9 Grafik Pratindakan Siklus I dan Siklus II.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Absensi Siswa Kelas IV SDN 012 Langgini.....	101
Lampiran 2 Silabus Pembelajaran.....	102
Lampiran 3 RPP Siklus I Pertemuan I.....	106
Lampiran 4 RPP Siklus I Pertemuan II.....	111
Lampiran 5 RPP Siklus II Pertemuan I.....	121
Lampiran 6 RPP Siklus II Pertemuan II.....	124
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	134
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	136
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	138
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	140
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	142
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	144
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	146
Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	148
Lampiran 15 Ruprik Penilaian Membaca Pemahaman.....	150
Lampiran 16 Penskoran Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan I.....	151
Lampiran 17 Penskoran Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan II.....	152
Lampiran 18 Penskoran Membaca Pemahaman Siklus II Pertemuan I.....	153
Lampiran 19 Penskoran Membaca Pemahaman Siklus II Pertemuan II.....	146
Lampiran 20 Data Nilai Siswa Sebelum Tindakan.....	147
Lampiran 21 Rekapitulasi Antar Siklus.....	148
Lampiran 22 Teks Cerita.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan adalah suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila dapat melakukan yang seharusnya dilakukan. Seseorang yang mampu melakukan sesuatu yang seharusnya maka dapat dilakukan seseorang yang terampil. Istilah terampil diartikan suatu perbuatan atau tugas. Amrullah dalam dinatasari (2016) menyatakan, " Dalam keterampilan berbahasa ini terdiri dari empat aspek yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis". Membaca adalah kunci kearah gudang ilmu, pintar membaca dan banyak membaca maka yang bersangkutan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman.

Membaca adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa mulai dari Sekolah Dasar sampai selanjutnya. Dengan memiliki kemampuan membaca segala informasi dapat diperoleh Kemampuan membaca sangat penting karena melalui membaca dapat menyerap segala macam informasi. Maka dari itu pembelajaran membaca sangat penting bagi siswa, karena kemampuan membaca berkaitan dengan proses memahami bahan bacaan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan Subyartoro (2011) menyatakan, "Membaca pemahaman yang merupakan jenis membaca dengan penuh pemahaman untuk menemukan gagasan/ide pokok yang terdapat dalam bacaan sehingga pembaca dapat memperoleh informasi dan memahami bacaan dengan baik".

Pembelajaran membaca diarahkan untuk menguasai simbol-simbol huruf yang terangkai menjadi kata bermakna. Membaca Somadyo (2011) menyatakan, “Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami isi yang terkandung dalam bahan tertulis”. Nurhadi (2016) menyatakan, “Membaca dalam arti sempit merupakan sebuah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam bacaan atau tulisan”. Sementara dalam arti luas, membaca merupakan proses memahami bacaan secara kritis dan kreatif yang pembaca lakukan untuk memperoleh pemahaman secara keseluruhan tentang bacaan itu, yang kemudian dilakukan penilaian, nilai, fungsi, dan dampak dari bacaan dalam bentuk media kata-kata. Sedangkan Rahim (2011) berpendapat, “Proses visual membaca perlu menerjemahkan simbol tulis ke dalam bentuk lisan untuk memahami makna tulisan”.

Bahasa memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Bahasa tidak hanya terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, bahasa dapat sebagai alat penyampaian keseluruhan muatan pelajaran. Pembelajaran berbahasa di sekolah dasar mencakup keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca dibutuhkan siswa sekolah dasar dalam kegiatan membaca permulaan yang dilaksanakan pada kelas 1-2, membaca lanjut atau membaca pemahaman dilaksanakan pada kelas 3-6. Sejalan dengan pendapat khasanah & cahyani (2016) dan zulela (2017) menyatakan, “Keterampilan membaca menjadi dasar keterampilan

berbahasa maupun keterampilan selanjutnya, sehingga perlu diperhatikan oleh guru. Kurangnya keterampilan membaca dapat menghambat siswa dalam memperoleh dan mencapai pengetahuan selanjutnya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka pembelajaran membaca sangat penting bagi siswa karena kemampuan membaca berkaitan dengan memahami bacaan untuk menguasai simbol-simbol huruf untuk memperoleh pemahaman secara keseluruhan tentang bacaan itu, yang kemudian dilakukan penilaian, nilai, fungsi, dan dampak dari bacaan dalam bentuk media kata-kata.

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Pentingnya membaca pemahaman bagi siswa yakni untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, siswa dapat menentukan ide pokok dalam bacaan, siswa dapat membaca seluruh isi bacaan dengan cermat, dan siswa dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri. Untuk memperoleh hasil yang optimal, gurulah yang sangat berperan di dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Berdasarkan uraian diatas, guru dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran untuk memberikan rangsangan kepada siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu guru harus pandai memilih metode dan menyesuaikan dengan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar bertujuan agar siswa dapat memahami isi bacaan, menentukan ide bacaan, dan memahami perasaan pengarang melalui tulisan dengan keterampilan membaca yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting sebagai motivator, fasilitator, dan sumber belajar bagi siswa dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya pelaksanaan proses pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar banyak ditemukan permasalahan. Krismanto dkk, (2015) menyatakan, “Rendahnya permasalahan keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi QAR”.

Berdasarkan hasil dari survei yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Maret 2022 di SDN 012 Langgini dengan wawancara wali kelas IV Ibu Novi Novrizta, S.pd, diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran membaca yang terjadi di kelas IV. Permasalahan tersebut adalah; 1)siswa kesulitan dalam menemukan kalimat penting dari teks cerita yang dibaca; 2) siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok dari teks cerita yang dibaca; 3)siswa tidak ada bertanya kepada guru tentang isi teks bacaan yang kurang

dipahaminya; 4) banyaknya siswa kurang memahami membaca pemahaman; 5) kurangnya keseriusan siswa dalam membaca.

Masih minimnya keterampilan membaca pemahaman siswa, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru menilai siswa dengan menggunakan test membaca atau teks cerita

Data ulangan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di kelas IV SDN 012 Langgini, terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu, 65. Rekapitulasi nilai siswa tertera Pada table 1.1.

Tabel 1.1
Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa
kelas IV SDN 012 Langgini

Jumlah	KKM	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
17	65	7	42%	10	58%

Dari data pada tabel 1.1, terlihat bahwa KKM kelas belum tercapai dengan rincian tuntas 42% dan tidak tuntas 58%.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SDN 012 Langgini upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut dengan menerapkan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman Melalui strategi Question Answer Relationship (QAR) adalah sebuah rancangan kegiatan di mana peserta didik mengkategorikan pertanyaan pemahaman

sesuai dengan bagaimana dan dari apa sumber pertanyaan terjawab. Strategi ini dirancang agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Langkah – langkah strategi QAR yakni: (1) membaca pertanyaan, (2) memahami tingkat pertanyaan QAR, contoh memahami gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat yang terkandung dan kesimpulan cerita (3)membaca teks bacaan, (4) dan menjawab pertanyaan,. Langkah-langkah tersebut mendukung penggunaan tingkatan pertanyaan QAR sehingga keduanya saling melengkapi dalam tercapainya kemampuan membaca pemahaman siswa. Tingkat pertanyaan pada strategi QAR merupakan sarana sistematis yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan- pertanyaan.

Leddy (2011) berpendapat, ‘strategi ini dirancang agar kegiatan belajar lebih efektif dan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan khususnya tujuan strategi QAR adalah untuk mengajarkan siswa agar fokus dalam makna dan konteks”. Hal ini juga mendorong siswa untuk mengurai informasi yang diperoleh dari bacaan. Strategi QAR dapat meningkatkan sarana sistematis. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan komprehensif dengan memberikan dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran QAR. Penggunaan strategi QAR meningkatkan Keaktifan peserta didik dalam melakukan kegiatan

prabaca, saat baca dan pascabaca serta peserta didik temotivasi untuk berfikir dengan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang seperti dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi *“Question Answer Relationship”* (QAR) Pada Siswa Kelas IV SDN 012 Langgini”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan menemukan kalimat penting dari teks yang dibaca.
2. Siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok dari teks cerita yang dibaca.
3. siswa tidak ada bertanya kepada guru tentang isi teks bacaan yang kurang dipahaminya.
4. banyaknya siswa kurang memahami membaca pemahaman.
5. kurangnya keseriusan siswa dalam membaca.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi QAR pada siswa kelas IV di SDN 012 Langgini?
2. Bagaimana pelaksanaan keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi QAR pada siswa kelas IV di SDN 012 Langgini?

3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan Strategi QAR pada siswa kelas IV di SDN 012 Langgini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Penggunaan strategi QAR dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SDN 012 Langgini.
2. Penggunaan strategi QAR dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SDN 012 Langgini.
3. Penggunaan strategi QAR untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SDN 012 Langgini.

E. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dengan menggunakan strategi *QAR* bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

2. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan pelajaran membaca pemahaman.

3. Bagi sekolah

Dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

4. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, serta memperdalam dan memperluas pengetahuan penulis.

F. Penjelasan Istillah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, maka dapat dijelaskan beberapa istilah antara lain, sebagai berikut:

1. Membaca Pemahaman

membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Pentingnya membaca pemahaman bagi siswa yakni untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, siswa dapat menentukan ide pokok dalam bacaan, siswa dapat membaca seluruh isi bacaan dengan cermat, dan siswa dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri.

2. Strategi QAR

Strategi QAR dapat meningkatkan sarana sistematis. kemampuan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan komprehensif dengan memberikan

dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran Question Answer Relationship (QAR). Langkah-langkah strategi QAR yakni: (1) membaca pertanyaan), (2) memahami pertanyaan QAR (3)membaca teks bacaan, (4) menjawab pertanyaan. Langkah – langkah tersebut mendukung penggunaan tingkatan pertanyaan QAR sehingga keduanya saling melengkapi dalam tercapainya kemampuan membaca pemahaman siswa. Tingkat pertanyaan pada strategi QAR merupakan sarana sistematis yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan membaca

a. Pengertian keterampilan

Menurut Amrullah Dinatasari (2016) menyatakan, “Keterampilan adalah suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu, seseorang dikatakan mampu apabila dapat melakukan yang seharusnya dilakukan. Seseorang yang mampu melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan maka dapat dikatakan seseorang yang terampil. Istilah terampil diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas”.

Keterampilan (*language art, language skill*) dalam kurikulum disekolah mencakup empat segi, seperti yang diungkapkan dalam Tarigin (2008) berpendapat yaitu: "keterampilan menyimak/ mendengarkan (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*)"

Berdasarkan dari pengertian yang dipaparkan oleh para ahli tersebut, bahwasanya keterampilan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan juga suatu tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dalam bidang tertentu.

b. Pengertian membaca

Berkomunikasi merupakan salah satu sarana belajar bahasa, belajar bahasa sangat penting untuk meningkatkan keterampilan bahasa. Keterampilan bahasa ini terdapat 4 aspek, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pada materi ini hanya fokus pada keterampilan membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis oleh. Tarigan dalam Dalman (2014) berpendapat, “Kegiatan membaca ini dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang dibutuhkan khususnya melalui media tulisan khususnya buku. Membaca suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui”. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik Hodgson dalam Tarigan dalam Dalman (2014) berpendapat, “Membaca adalah kegiatan yang memberikan respon terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik”. Sumber yang lain juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja

sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan. Burhan (Slamet, 2008) berpendapat, “Kegiatan membaca merupakan pemerolehan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati teks bacaan”. Proses membaca diawali dari aktivitas yang bersifat mekanis yakni aktivitas panca indera khususnya mata bagi pembaca normal. Setelah aktivitas mekanis berlangsung, maka proses pemahaman dan penghayatan yang melibatkan nalar. Aktivitas membaca juga mementingkan ketepatan, kecepatan dan kemampuan bahasa, kecerdasan tertentu dan referen kehidupan yang luas.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai membaca yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca adalah memahami isi, ide atau gagasan baik yang Keterampilan Membaca tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan. Oleh karena itu, pemahaman merupakan esensi yang sangat penting dalam kegiatan membaca.

c. Tujuan membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas.

Tujuan membaca juga mengungkapkan oleh Blanton (2005) sebagai berikut:

1) Kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Rahim (widiyanto & subyantoro, 2015) menjelaskan tujuan membaca sebagai berikut:

1) Kesenangan; 2) menyempurnakan membaca nyaring; 3) menggunakan strategi tertentu; 4) memperbarui suatu pengetahuan tentang topik; 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui; 6) memperoleh informasi untuk laporan lisa atau tertulis; 7) mengonfirmasi atau menolak prediksi; 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; dan 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Ahmadi dalam farboy(2009) mengatakan, tujuan membaca dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Suatu program pengajaran membaca yang bertujuan untuk
 - (a) menambah kecepatan dan memperbaiki pemahaman,
 - (b) mengajar siswa bagaimana mengadaptasi pendekatan membaca dengan berbagai variasi bahan bacaan, (c) memperbaiki pembacaan bagi semua keterampilan berbahasa.
2. Suatu latihan membaca untuk dapat mengapresiasi dan memperoleh kesenangan estetis dari prosa atau puisi (karya sastra).
3. Program individual yang ditujukan untuk mendorong siswa agar membaca sebanyak-banyaknya dan memungkinkan siswa itu untuk dapat mengembangkan diri menjadi pembaca yang teliti sepanjang hayatnya.

Razak (2005) menyatakan, “prinsip keilmuannya, tujuan pengajaran membaca agar para siswa memiliki pemahaman yang memadai cara-cara memperoleh ekspresi pemgarang yang terkandung

dalam tulisan kemudian indikator isi bacaan yang harus dicari proses memahaminya adalah gagasan pokok, kalimat penjelas, kesimpulan dan pesan atau amanat untuk materi pokok”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tujuan membaca adalah untuk memahami isi dari suatu bahan bacaan serta keseluruhan memperoleh sesuatu, mendapatkan ilmu, menambah wawasan, memperoleh pemahaman tentang kesesuaian isi dalam bacaan serta memberikan kesenangan pada diri peserta didik dan mendapatkan informasi serta memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik.

d. Jenis-jenis membaca

Nafi'ah (2010) menjelaskan membaca yang diberikan di Sekolah Dasar yaitu :

- 1) **Membaca Permula**
Membaca permula ini disajikan kepada siswa tingkat permulaan sekolah dasar. Tujuannya adalah membangun dasar mekanisme membaca, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya dan membina gerakan mata membaca dari kin kekanan
- 2) **Membaca Nyaring**
Pengajaran membaca nyaring merupakan bagian atau lanjutan dari pengajaran membaca permulaan
- 3) **Membaca Teknik**
Kegiatan membaca teknik bertujuan menyuarakan lambang lambang tulisan dengan lafal yang baik dan intonasi yang wajar.
- 4) **Membaca dalam Hati**
Siswa dilatih membaca tanpa mengeluarkan suara dan bibir tidak bergerak. Bahan bacaan yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- 5) **Membaca Pemahaman**
Membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca dalam hati. Pengajaran membaca pemahaman adalah

membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan.

6) Membaca Indah

Pengajaran membaca indah pada hakikatnya sama dengan membaca teknik, tetap bahan bacaan yang digunakan adalah puisi atau fiksi cerita/sastra anak-anak.

7) Membaca Cepat

Pengajaran membaca cepat ini bertujuan agar siswa dapat menangkap isi bacaan dalam waktu yang tepat, guru harus menentukan waktu yang sesuai dengan tingkat kesukaran bahan bacaan.

8) Membaca Pustaka

Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan diluar jam pelajaran. Jadi, dalam hal ini dapat berupa penugasan dalam bentuk kelompok maupun individu.

9) Membaca Bahasa

Pengajaran membaca ini ditekankan untuk memahami kebahasaan.

Ada beberapa jenis membaca yang tepat dilakukan oleh seseorang, ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati (Tarigan, 2008) menyatakan, “Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang.”

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan lambang-lambang bunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Lebih lanjutnya, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Kedua

jenis membaca ini, memiliki bagian-bagian tersendiri. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin (Tarigan, 2008) "Tujuan membaca ekstensif unuk memahami isi yang penting dengan cepat secara efisien. Membaca ekstensif meliputi, (1) membaca survai (survey reading), (2) membaca sekilas (skimming), (3) membaca dangkal (superficial reading)"

2) Membaca Intensif

Membaca intensif (intensive reading) meliputi, membaca telah isi bacaan. "Membaca telah isi terbagi empat, (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, dan (4) membaca ide. Membaca telah Bahasa tercangkup, membaca bahasa dan membaca sastra (Tarigan, 2008).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca ada beberapa macam, namun penelitian ini hanya memfokuskan pada membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan proses menumbuhkan rasa sosial, membaca pemahaman akan menjadi lebih mudah bagi siswa apabila guru dapat menerapkan strateginya. Guru dapat membacakan suatu materi pelajaran dengan tepat dan professional, tetapi keaktifan siswa dalam membaca juga harus ada, sehingga siswa akan lebih bisa memaknai tulisan yang dibaca dan belajar siswa akan lebih baik.

Brown berpendapat bahwa, "Prinsip pembaca yang baik adalah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca." (Somadoyo, 2011).

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Rubin dalam Somadayo (2011) berpendapat, “Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal”. Tarigan (2008) menyatakan, “Membaca pemahaman yang dimaksudkan disini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami (1) standar-standar atau norma-norma kesastraan, (2) resensi kritis, (3) drama tulis, dan (4) pola-pola fiksi”. Dalman (2014) menyatakan, “Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi”. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan.

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca pemahaman yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses pemikiran yang kompleks yang mencakup kemampuan penguasaan makna dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Somadayo (2011) menyatakan bahwa, “Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman”. Membaca

pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh.

Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki keterampilan sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- 2) Keterampilan menangkap makna tersurat dan tersirat.
- 3) Keterampilan membuat simpulan.

Semua aspek-aspek keterampilan membaca tersebut dapat dimiliki oleh seorang pembaca yang telah memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi. Namun, tingkat pemahamannya tentu saja terbatas. Artinya, mereka belum dapat menangkap maksud persis sama dengan yang dimaksud penulis.

Nuthall dalam Somadayo (2011) menyatakan bahwa, “Tujuan membaca merupakan bagian dari proses membaca pemahaman, pembaca memperoleh pesan atau makna dari teks yang dibaca, pesan atau makna tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan, dan bahkan ungkapan pesan senang atau sedih”.

Anderson dalam Somadayo (2011) menyatakan bahwa “Membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks”.

Tujuan itu sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta.

- 2) Membaca untuk mendapatkan ide pokok.
- 3) Membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks.
- 4) Membaca untuk mendapatkan kesimpulan.
- 5) Membaca untuk mendapatkan klasifikasi.
- 6) Membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman mempunyai tujuan untuk memahami suatu bacaan secara menyeluruh. Pemahaman menyeluruh meliputi mendapatkan ide pokok, mampu menangkap makna tersirat maupun tersurat, memperoleh rincian dan fakta dalam bacaan, menentukan judul atau topik, membuat perbandingan atau pertentangan dan membuat kesimpulan.

c. Jenis Kemampuan Membaca Pemahaman

Samsu Somadayo (2011) berpendapat, “Kemampuan membaca pemahaman yaitu :

- 1) **Pemahaman Literal**
Kemampuan membaca literal adalah kemampuan pembaca untuk mengenal dan menangkap isi bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan.
- 2) **Pemahaman Interpretasi**
Membaca interpretasi adalah pembaca memainkan peran yang aktif untuk membangun makna dari apa yang dinyatakan di dalam teks. Pembaca membuat simpulan dari informasi yang implisit dengan menggabungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan latar yang dimiliki.
- 3) **Pemahaman Kritis**
Kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan

menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik secara tersurat, maupun makna tersirat.

4) **Pemahaman Kreatif**

Kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat, makna antar baris, dan makna di balik baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.

d. Aspek-Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman

Dalman (2017) menyebutkan keterampilan membaca pemahaman terdiri dari 4 aspek yaitu:

- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal)
- 2) Memahami signifikasi/makna (maksud tujuan pengarang)
- 3) Evaluasi/penilaian (isi, bentuk)
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, mudah disesuaikan dengan keadaan (Tarigan, 2008)

Seorang pembaca perlu mengetahui apa saja aspek-aspek dalam keterampilan membaca pemahaman. Keterampilan Membaca pemahaman memiliki aspek-aspek yang mempengaruhi pembaca. aspek-aspek tersebut Razak (2005) menyatakan bahwa, aspek-aspek membaca pemahaman meliputi:

1. **Gagasan pokok / utama**
Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf. Pernyataan ini beralasan karena kehadiran gagasan pokok yang bersumber dari kalimat pokok merupakan hal yang rasional.
2. **Gagasan Penjelas**
Gagasan Penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok.
3. **Kesimpulan bacaan**

Kesimpulan bacaan ditarik dari gagasan bacaan, gagasan pokok dan gagasan penjelas. Berbicara tentang gagasan pokok dan gagasan penjelas, pada dasarnya tidak terlepas dari pembicaraan tentang kalimat pokok dan kalimat penjelas. Karenanya, untuk menarik kesimpulan bacaan harus didahului oleh analisis tentang kalimat pokok dan kalimat penjelas.

4. Pandangan / amanat pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangan karangannya (Razak 2005).

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami cerita adalah: (1) harus mengetahui Gagasan pokok (2) harus mengetahui Gagasan Penjelas (3) harus menyimpulkan bacaan, dan (4) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang. Pendapat ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Razak.

Apabila keempat aspek tersebut sudah terpenuhi maka peserta didik dikatakan sudah terampil dalam membaca pemahaman.

e. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

(Broughton dalam Tarigan, 2010) menyatakan, “Prinsip-prinsip dalam membaca pemahaman untuk mencapai tujuan membaca pemahaman”. prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang mempengaruhi pemahaman membaca ialah:

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman
- 3) Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa.
- 4) Membaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna

- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.
- 8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- 9) Strategis dan keterampilan membaca biar diajarkan.
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

f. Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman

Syafiie Samsu Somadayo (2011) mengemukakan, “Faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman siswa terhadap suatu bacaan adalah penguasaan struktur wacana/teks bacaan”. Setiap jenis wacana (deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi) mempunyai struktur yang khas. Struktur wacana tersebut dibangun berdasarkan apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan. Pemahaman terhadap bacaan sangat ditentukan oleh aktivitas pembaca untuk memperoleh pemahaman tersebut. Artinya proses pemahaman itu tidak datang itu tidak datang dengan sendirinya, melainkan memerlukan aktifitas berpikir yang terjadi melalui kegiatan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang relevan yang dimiliki sebelumnya.

Lamb dan Arnold (Somadayo, 2011) menyatakan bahwa, “Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman adalah faktor lingkungan, intelektual, psikologis, dan faktor fisiologis. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, khususnya belajar membaca.gangguan pada alat bicara, alat pendengar, dan alat

penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca siswa. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas". Faktor lingkungan mencakup latar belakang, pengalaman siswa, dan keadaan sosial ekonomi. Faktor intelektual mencakup metode mengajar guru, prosedur, kemampuan guru dan siswa menguasai kosakata. Faktor psikologis mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri, sedangkan faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik dan pertimbangan neurologis. Ebel (dalam Somadayo, 2011) mengungkapkan, "Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor siswa yang bersangkutan, keluarganya, kebudayaannya, dan situasi sekolah. Begitu pula Omagio (dalam Somadayo, 2011) berpendapat bahwa, "Pemahaman bacaan bergantung pada gabungan pengetahuan bahasa, gaya kognitif, dan pengalaman membaca".

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa. Faktor tersebut meliputi program pengajaran membaca, kepribadian siswa itu sendiri, motivasi dari siswa itu sendiri dan dari lingkungannya, kebiasaan membaca siswa tersebut, dan lingkungan sosial ekonomi mereka.

3. Strategi Pembelajaran “*Question Answer Relationship*” (QAR)

a. Pengertian Strategi QAR

Rencana pembelajaran membaca pemahaman dalam penelitian menggunakan strategi “*Question Answer Relationship*” (QAR) (Ruddel, 2015) berpendapat, “Strategi QAR adalah sebuah rancangan kegiatan dimana siswa mengkategorikan pertanyaan pemahaman sesuai dengan bagaimana dan dari apa sumber pertanyaan terjawab”.

Strategi ini dirancang agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Raphael dalam Wiesendanger (2001) menyatakan, “Strategi QAR adalah untuk mengajar siswa agar fokus pada makna dalam konteks”. Hal ini juga mendorong siswa untuk menguraikan informasi yang diperoleh dari bacaan. Strategi QAR dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan komprehensif dengan memberikan sarana sistematis.

b. Tujuan Strategi QAR

Tujuan strategi QAR adalah untuk mengajar peserta didik agar fokus pada makna dalam konteks. Hal ini juga mendorong peserta didik untuk menguraikan informasi yang diperoleh dari bacaan. Strategi QAR dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan komprehensif dengan memberikan sarana sistematis.

c. Karakteristik Strategi QAR

Strategi *Question Answer Relationship* (QAR) memiliki karakteristik yaitu memiliki Tiga tingkatan pertanyaan tersebut menurut Wiesendanger (2001) meliputi :

1) Teks Eksplisit – “*right there*” (ada dalam teks) pada tingkatan pertanyaan ini jawaban dapat ditemukan dalam teks bacaan, biasanya sebagai frasa yang terkandung dalam satu kalimat. Jenis pertanyaan ini biasanya memiliki level pertanyaan pada tingkat literal.

2) Teks Implisit – “*think and search*” (berpikir dan mencari): Pada tingkatan pertanyaan ini jawaban dapat ditemukan dalam teks bacaan, namun pertanyaan pada tingkatan tersebut memiliki level berpikir yang lebih tinggi dibandingkan tingkat pertama. Jawabannya terdapat dalam suatu paragraf atau dalam keseluruhan bacaan secara implisit. Jenis pertanyaan ini memiliki level pertanyaan pada tingkat inferensial

3) Informasi bacaan dan pengetahuan pembaca – “*on my own*”: Menuntut peserta didik untuk berpikir tentang apa yang telah diketahui dari membaca dan pengalaman (pengetahuan sebelumnya) untuk merumuskan jawaban. Jenis pertanyaan pada tingkatan ini yaitu level pertanyaan tingkat aplikasi dan evaluasi.

Tingkatan pertanyaan QAR tersebut sangat berpengaruh terhadap level pemahaman peserta didik pada bacaan. Tompkins (2010) berpendapat, “keefektifan pertanyaan dalam pengaruhnya terhadap pemahaman bacaan yakni *“the questions students ask shape their*

comprehenntion: if they ask literal questions, their comprehension will be literal, but if students generate inferential, critical, and evaluative questions, their comprehension will be higher-level". Pertanyaan yang siswa tanyakan menentukan kondisi pemahaman mereka, jika mereka menanyakan pertanyaan literal, maka pemahaman mereka sebatas pada pengetahuan literal, tetapi jika siswa menghasilkan pertanyaan inferensial, kritik, dan evaluasi, maka pemahaman mereka akan ada pada level lebih tinggi".

d. Langkah-Langkah Strategi QAR

Strategi QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman diperuntukkan bagi siswa menengah hingga tingkat lanjut. Strategi ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Tompkins (2010) menjabarkan strategi QAR menjadi lima langkah, yaitu:

- 1) Membaca pertanyaan Peserta didik membaca pertanyaan untuk pertama kalinya sebelum mereka membaca teks. Hal ini akan memberikan peserta didik ide atau gambaran tentang apa yang harus dipikirkan dan dicari ketika membaca.
- 2) Memahami pertanyaan QAR Peserta didik diwajibkan memahami tentang pertanyaan yang terdapat dalam soal contohnya: memahami gagasan pokok, gagasan penjelas, amanita yang terkandung dan kesimpulan dalam cerita tersebut.
- 3) Membaca teks bacaan Peserta didik membaca teks bacaan, sambil membaca mereka juga berpikir mengenai jawaban dari pertanyaan yang telah dibaca sebelumnya.
- 4) Menjawab pertanyaan Peserta didik kembali membaca pertanyaan. Peserta didik menentukan di mana dapat memperoleh jawaban sesuai pertanyaan dan menulis jawabannya.

e. Kelebihan dan Kelemahan strategi QAR

Tompkins (2010) QAR memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan dari penerapan strategi QAR dalam pembelajaran membaca yaitu:

- 1) Membantu peserta didik untuk menganalisis, memahami dan menanggapi konsep teks.
- 2) Membantu menyangkal kesalah pahaman umum yang di pegang oleh peserta didik bahwa teks berisi semua jawaban
- 3) Peserta didik dapat menetapkan tujuan sebelum, selama dan setelah membaca
- 4) Mendorong peserta didik untuk merespon, membuat koneksi, menganalisis ide-ide, menilai pemahaman literasi dan memperluas pemahaman
- 5) Mengembangkan tingkat pemahaman.

Kelemahan dari penerapan strategi QAR dalam pembelajaran membaca:

- 1) Peserta didik harus memahami pertanyaan
- 2) Peserta didik dituntut untuk fokus dalam menjawab pertanyaan
- 3) Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis

B. Penelitian relevan

Pendekatan yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang teliti. Fungsinya untuk memposisikan peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang dilakukan. Ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Aan Khasanah dengan judul:” peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi Question Answer Relationship (QAR) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cipetir 1 Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur” Hasil penelitian Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas V dalam menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi wacana dan menyimpulkan isi wacana yang dibaca. Tujuan penelitian ini meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan strategi QAR serta kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Actions Research) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata membaca pemahaman mengalami peningkatan. Kondisi awal dengan nilai rata-rata 57 meningkat pada siklus I, menjadi 70,20, siklus II 75,17 dan di siklus III menjadi 84,83.Penggunaan strategi QAR dengan instruksi langsung dari guru memberikan efek positif yaitu siswa aktif melakukan kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca serta siswa termotivasi untuk berpikir tingkat tinggi dengan merespon pertanyaan yang digunakan dalam strategi QAR. Dengan demikian, kepada guru SD disarankan untuk menggunakan strategi QAR sebagai salah satu solusi meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
2. Penelitian Ani Subekti dengan judul:” peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi Question Answer Relationship (QAR) pada siswa kelas V SD Negeri 01 Gedong tahun ajaran 2016/2017. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa dirancang agar kegiatan belajar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, khususnya dalam membaca pemahaman teks ulasan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada pratindakan, Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 62,50% atau 25 siswa dengan rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman sebesar 74,35. Meskipun terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman, tetapi ketuntasan siswa belum mencapai indikator penelitian yang diharapkan. bahwa terjadi peningkatan pada pembelajaran membaca pemahaman siklus II dibandingkan dengan siklus I, dan target ketercapaian jumlah siswa sudah mencapai indikator kinerja penelitian yang ditetapkan. Pada siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 34 siswa atau mencapai 85% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79,88. Sementara masih ada 6 siswa atau 15% yang belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Peneliti menyerahkan siswa yang tidak tuntas tersebut kepada wali kelas untuk diberikan bimbingan lebih lanjut agar bisa mencapai target yang diharapkan.

3. Penelitian Advita Aksari yang berjudul Pengaruh Strategi QAR (Question Answer Relationship) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Ulasan Peserta didik Sekolah Dasar dilakukan pada tahun 2019. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Strategi Question Answer Relationship berpengaruh positif terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi, terbukti dengan hasil rata-rata yang diperoleh 82,66.48 Selain

penelitian tersebut, penelitian yang relevan adalah penelitian Leah H Kinniburgh dan Sandra s. Prew yang berjudul Question Answer Relationship (QAR) in the Primary Grades: Laying the Foundation For Reading Comprehension dilakukan pada tahun 2010. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi Question Answer Relationship (QAR) dapat memberikan kenaikan hasil pembelajaran pemahaman dengan hasil pretets 74.6% dan untuk osttest 89.5%.

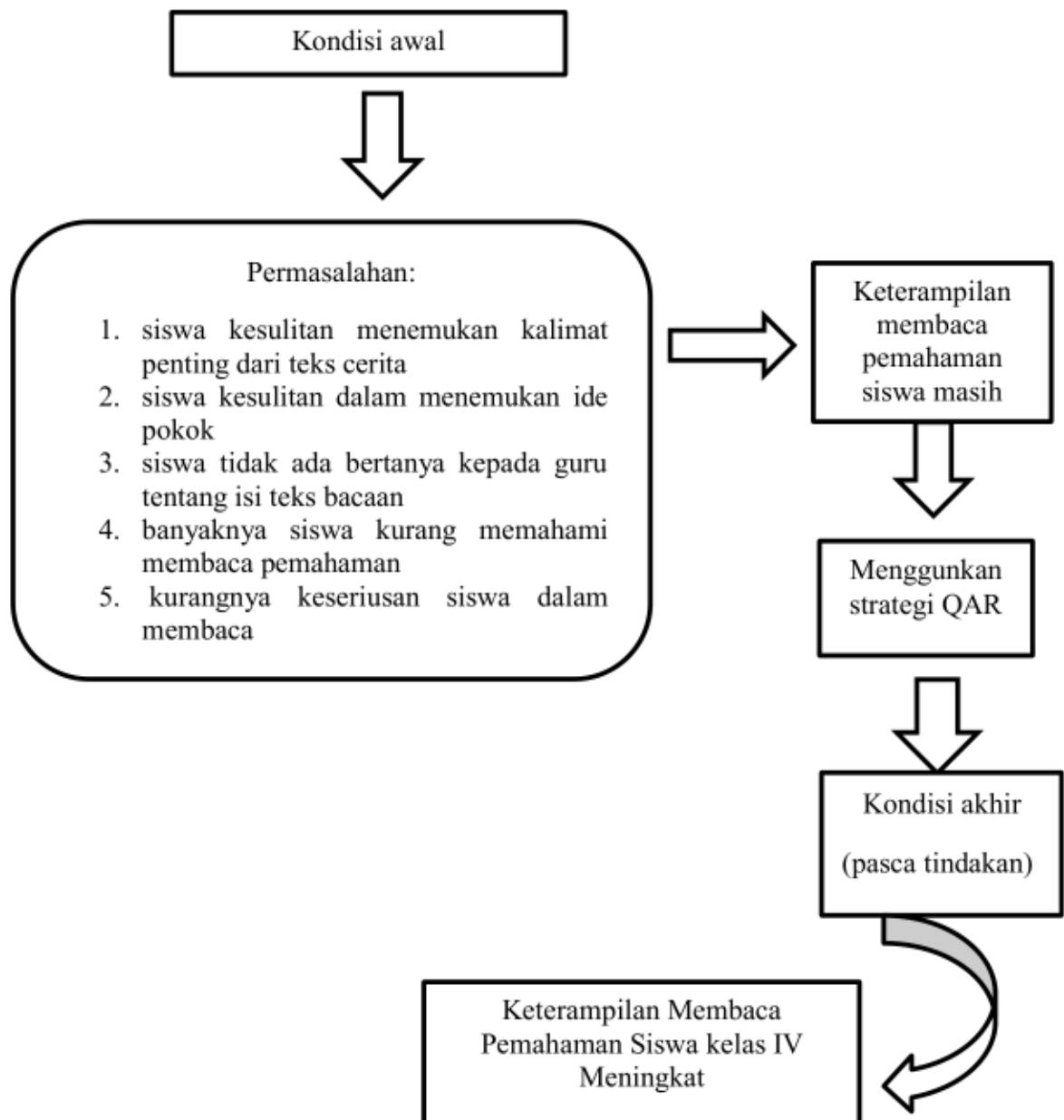
Berdasarkan penelitian diatas, peneliti menggunakan hasil penelitian tersebut sebagai referensi, persamaan penelitian menggunakan strategi QAR sedangkan perbedaan penelitian materi yang digunakan, tempat penelitian, subjek penelitian dan tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi QAR.

C. Kerangka pemikiran

Strategi yang digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman masih menggunakan strategi pada umumnya yang kurang bervariasi sehingga hasil yang diharapkan belum sesuai. Pembelajaran yang menggunakan strategi pada umumnya membuat peserta didik merasa jenuh dan kurang bersemangat. Strategi yang relevan serta penguasaan guru terhadap strategi tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran meliputi empat macam standar kompetensi yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat standar kompetensi tersebut harus diberikan kepada siswa. Bisa

menyampaikan keempat standar kompetensi itu kepada siswa, diperlukan peranan dari guru, karena kemampuan yang dimiliki guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan guru dalam membelajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Proses kegiatan membaca pemahaman di kelas IV SD tersebut merupakan penerapan dari strategi QAR dapat melaksanakan prosedur yang ada dengan hasil yang sesuai pula dengan indikator, maka mereka dianggap mampu memahami teks dengan baik Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, menunjukkan bahwa penerapan strategi QAR diharapkan dapat meningkatkan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV dengan pertimbangan kurikulum SDN 012 Langgini.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori ini dan kerangka pikiran diatas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan strategi QAR, maka dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 012 Langgini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 012 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Alasan pemilihan SDN 012 langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar menjadi tempat penelitian ini karena sekolah tersebut peneliti pernah melakukan PPL dan observasi sebelumnya, peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman pada siswa. Penelitian berlangsung pada bulan Maret sampai Juli semester genap tahun ajaran 2021/2022 di kelas IV. Untuk waktu penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Alokasi Waktu PTK

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Bimbingan Bab I																				
3	Bimbingan Bab II																				
4	Bimbingan Bab III																				
5	Ujian Sempro																				
6	Revisi																				
7	Penelitian																				
8	Bimbingan Bab IV dan V																				
9	Ujian Hasil																				

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa kelas IV SDN 012 Langgini yang berjumlah 17 orang siswa, yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian ini mengambil subjek penelitian di kelas IV karena permasalahan membaca pemahaman merupakan permasalahan yang terdapat pada siswa kelas IV SDN 012 Langgini.

1. Observer I yaitu guru kelas IV, (Devi Novrizta S.Pd) sebagai pengamat lembar observasi guru
2. Observer II yaitu teman sejawat, (Vira Dahnia) sebagai pengamat lembar observasi aktivitas siswa.

C. Metode Penelitian

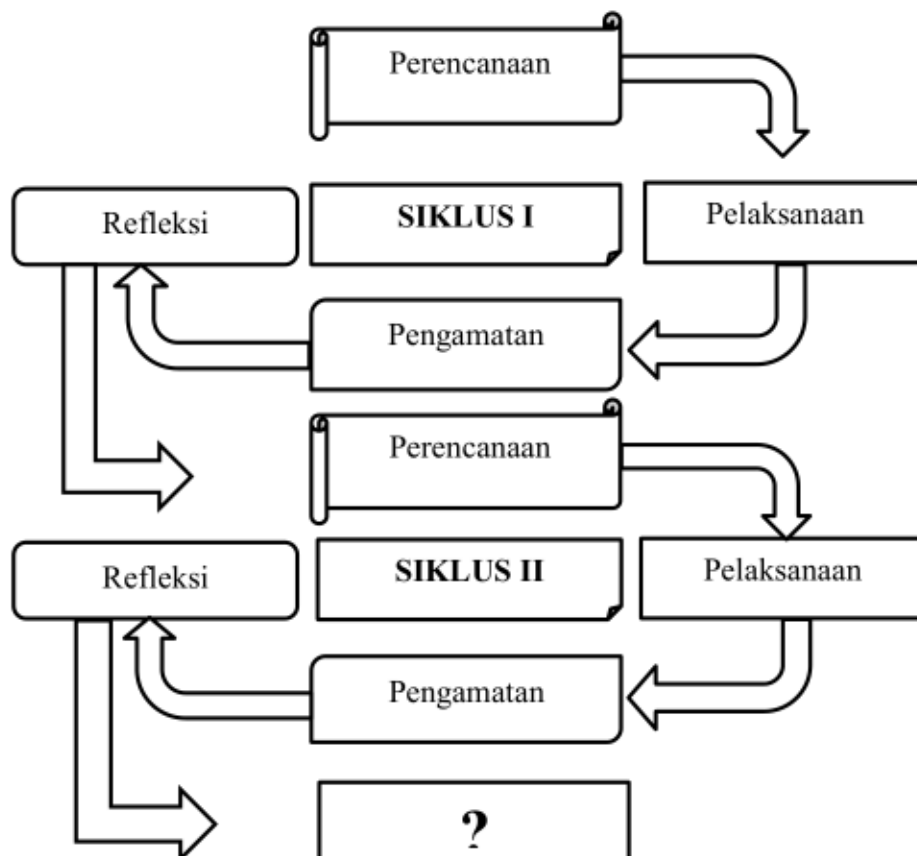
Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data dalam proses penelitiannya. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu usaha perbaikan yang dilakukan oleh guru pada kelasnya dalam berbagai tahapan untuk mengatasi permasalahan agar lebih baik kedepannya. Penelitian tindakan kelas juga merupakan penelitian yang dikembangkan berdasarkan pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Posedur penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*). Perencanaan (*planning*), pelaksanaan(*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus sebagaimana digambarkan seperti berikut ini:

Tahap pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2015)

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menyusun rencana yang akan dilakukan. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti: a) peneliti melakukan pengamatan secara langsung keadaan kelas dan kondisi siswa; b) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan strategi QAR agar pembelajaran lebih menarik; c) menyusun format dan lembar observasi yang akan digunakan; d) menyusun alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa; e) menyiapkan media dan alat peraga yang mendukung proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi QAR sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan dari pelaksanaan tindakan ini adalah untuk mengupayakan adanya perubahan kearah yang lebih baik dan keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Langkah-langkah atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilaksanakan yaitu:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Untuk mengawali pembelajaran, guru mengajak siswa berdoa terlebih dahulu secara bersama-sama. Guru

memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan keadaan siswa untuk menjalin komunikasi awal bersama siswa. Kemudian guru melanjutkan apersepsi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Guru mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan judul tema dan subtema pada pembelajaran yang akan dipelajari. Pembelajaran pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku), pembelajaran 2 tentang teks cerita. Guru membentuk siswa, guru memberikan bacaan teks cerita kepada siswa.

c) Kegiatan penutup

Sebagai penutup guru memberi komentar dari penampilan setiap kelompok. Siswa dan guru membuat kesimpulan dan merefleksi semua kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

3. Tahap Observasi

Tahap ini dilaksanakan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.

4. Tahap Refleksi

Tahap terakhir yang dilakukan pada siklus I adalah refleksi, yaitu mengkaji secara menyeluruh tahap-tahap yang telah dilaksanakan. Melakukan analisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan unsur-unsur yang diamati pada siklus I. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I dan masih ditemukan kekurangan, atau belum sepenuhnya mengalami peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman siswa, maka peneliti menyempurnakan dengan melaksanakan siklus II.

Siklus II

Setelah siklus I dilaksanakan dan belum menemukan hasil belajar yang diharapkan. Maka peneliti melanjutkan kegiatan pada siklus II, siklus ini disusun berdasarkan hasil refleksi yang telah dianalisis di siklus I.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada tahap ini sama dengan siklus I. Perencanaan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran sama dengan rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.

3. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar

observasi yang telah disediakan. Tahap ini juga sama dengan yang telah dilakukan pada siklus I.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis dan observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil kerja siswa. Refleksi ini dilakukan dengan melihat sejauh mana kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan. Apakah ada peningkatan pada siswa, apabila sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan maka peneliti sudah bisa mengakhiri tindakan dan dianggap berhasil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan setiap individu dalam keterampilan membaca pemahaman, tes dilakukan melalui kegiatan membaca teks cerita. Keterampilan membaca pemahaman siswa dinilai dari kemampuan siswa membaca teks cerita sebelumnya sudah ditentukan.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

Dengan tujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan strategi QAR pada keterampilan membaca pemahaman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui penelusuran bukti fisik mengenai penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dari penelitian yang dilakukan, dapat berupa data sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, sarana prasarana serta foto tindakan kelas pada proses penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian.

1. Instrumen Pembelajaran

a. Silabus

Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus, lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu komponen yang harus dipersiapkan dengan baik pada kegiatan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran menggunakan strategi QAR untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Adapun alat yang digunakan sebagai berikut:

a. Tes

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi QAR.

b. Lembar Observasi

1) Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan strategi QAR. Digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi QAR. Digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto dan video siswa tentang kegiatan belajar mengajar dengan strategi QAR

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis lembar observasi kegiatan siswa dan guru saat proses pembelajaran. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai rata-rata dan persentase skor.

1. Data Kuantitatif

Sukayati, (dalam Setiawan 2018) menyatakan, “Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka. Data kuantitatif diperoleh dari tes pada keterampilan membaca pemahaman siswa. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis nilai rata-rata dan persentase skor hasil keterampilan Membaca Pemahaman siswa menggunakan Strategi QAR.

a. Ketuntasan Belajar Individual

Adapun pedoman rubrik yang digunakan dalam penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 012 Langgini digunakan untuk individual adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Membaca pemahaman

Aspek Yang dinilai	Sangat Baik 25	Baik 20	Cukup 15	Kurang 10	Sangat Kurang 5
Gagasan pokok atau utama	Siswa dapat menjawab semua gagasan pokok pada paragraph	Siswa menjawab 3 gagasan pokok	Siswa menjawab 2 gagasan pokok	Siswa menjawab 1 gagasan pokok	Siswa menjawab tetapi tidak sempurna
Gagasan penjelas	Siswa dapat menjawab semua gagasan penjelas pada paragraph	Siswa menjawab 3 gagasan penjelas	Siswa menjawab 2 gagasan penjelas	Siswa menjawab 1 gagasan penjelas	Siswa menjawab tetapi tidak sempurna
Amanat atau pandangan	Siswa dapat menjawab semua amanat dari cerita	Siswa menjawab 3 gagasan cerita	Siswa menjawab 2 gagasan cerita	Siswa menjawab 1 gagasan cerita	Siswa menjawab tetapi tidak sempurna
Kesimpulan bacaan	Kesimpulan yang dibuat sesuai dengan isi bacaan, tepat dalam menggunakan tanda baca	Kesimpulan yang sesuai dengan isi bacaan, kurang tepat dalam menggunakan tanda baca	Kesimpulan kurang tetap sesuai dengan isi bacaan, kurang tepat dalam menggunakan tanda baca	Kesimpulan tidak sesuai dengan isi bacaan tidak menggunakan tanda baca	Keseluruhan kesimpulan sangat tidak sesuai dengan isi bacaan

(Sumber : Nurgiantoro dalam Rosmiati, 2014:53 dan Modifikasi Peneliti)

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Rata- rata Kelas

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Kurang Sekali	>50

(Sumber: Aqib (dalam Gumilar 2014))

Ketuntasan siswa secara individu dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan keterampilan Membaca Pemahaman siswa yang diamati guru dari hasil pertemuan pada setiap tindakan. Ketuntasan belajar secara individu berhasil apabila siswa memperoleh nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 65. Menghitung ketuntasan individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, (Tambunan, 2016:84-85).

$$\text{Nilai maksimal: } \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor perolehan : Jumlah seluruh skor yang diperoleh

Skor maksimum : Jumlah skor tertinggi dari seluruh aspek

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai minimal KKM yaitu 65. Sedangkan mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan apabila tercapai apabila 80% dari

seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari. Untuk menentukan ketuntasan klasikal siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n}{\sum s} \times 100\%$$

Keterangan:

KBK : Ketuntasan Belajar Klasikal

$\sum n$: Jumlah siswa yang tuntas

$\sum s$: Jumlah siswa seluruhnya

c. Keberhasilan Penelitian

Pada penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, apabila secara klasikal pada siklus kedua telah mencapai angka sebesar 80% (Depdiknas, 2001). Siswa dapat dikatakan berhasil apa nilai rata-rata mencapai ≥ 65 dengan kategori cukup, maka penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dan siklus dapat dihentikan.

Tabel 3.4
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan (%)	Klasifikasi
>80 %	Sangat Baik
60-79 %	Tinggi
40-59 %	Sedang
20-39 %	Rendah
>20 %	Sangat Rendah

Sumber aqib (dalam gumilar 2014, hlm. 39)

2. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif) pandangan atau sikap (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dapat di analisis secara kualitatif (Iskandar, 2011). Data ini berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilaksanakan pada setiap siklus, yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui strategi QAR. Adapun aktivitas guru diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, sedangkan peneliti berperan sebagai guru yang mengajar, guru kelas IV SDN 012 Langgini yang bernama Devi Novrizta, S.Pd berperan sebagai observer aktivitas guru dan teman sejawat berperan yang bernama Vira Dahnia sebagai observer aktivitas siswa. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal hasil belajar (data prasiklus) yang diperoleh dari soal evaluasi pada materi membaca pemahaman di kelas IV SDN 012 Langgini.

Data tersebut diperoleh saat peneliti melakukan observasi untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung dan juga melalui tanya jawab dengan guru kelas terkait keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Peneliti mengamati proses pembelajaran tematik yang berlangsung di kelas IV SDN 012 Langgini.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terkait keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan, bahwa siswa kesulitan menemukan kalimat penting dari teks yang dibaca, siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok dari teks cerita yang dibaca, siswa tidak ada bertanya kepada guru tentang isi bacaan yang kurang dipahaminya,

banyaknya siswa kurang memahami membaca pemahaman dan kurangnya keseriusan siswa dalam membaca.

Saat guru meminta siswa untuk menjawab soal evaluasi, masih banyak ditemukan siswa yang belum benar dalam menentukan ide pokok atau kalimat utama yang terdapat dalam suatu paragraf. Masih banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan kata dan kalimat dalam membuat kesimpulan, yaitu kata yang digunakan tidak sesuai dan sulit untuk dipahami.

Tabel 4.1
Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa
Kelas IV SDN 012 Langgini Pratindakan

No	Interval	Pratindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	85 -100	(Baik sekali)	0
2	70 – 84	(Baik)	7
3	60 – 69	(Cukup)	2
4	50 – 59	(Kurang)	4
5	Kurang dari 50	(Sangat kurang)	4
Jumlah Siswa		17	
Rata-rata		60	
Kategori		Cukup	
Jumlah yang tuntas		7	42%
Jumlah yang tidak tuntas		10	58%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui siswa yang tuntas 7 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 10 orang siswa, dari jumlah keseluruhannya 17 orang siswa, berdasarkan tabel 4.1 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 0, pada kategori baik terdapat 7 orang siswa. Siswanya berinisial ASA, HZM, SW, SA, VWA, WN, MHP, pada kategori cukup terdapat 2 orang siswa.

Siswanya berinisial NAF, RA, Pada kategori kurang terdapat 4 orang siswa. Siswanya berinisial F, IK, MA, R, sedangkan pada kategori sangat kurang terdapat 4 orang siswa.

Hasil observasi dan tanya jawab yang dilaksanakan sebelum tindakan atau hasil penilaian prasiklus, maka dari itu peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran membaca pemahaman melalui sebuah tindakan. Tindakan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan strategi QAR. Melalui strategi QAR diharapkan siswa dapat membaca dan sekaligus berfikir secara langsung. Dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang dibaca. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa akan berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah (minimal 65) dari jumlah siswa kelas IV SDN 012 Langgini.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus di SDN 012 Langgini pada pembelajaran tema 8 subtema 2,3 dan 4 dengan jumlah siswa 17 orang siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi QAR .

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x35 menit). Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2022. Prosedur

penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan penelitian, dan refleksi. Berikut penjabarannya:

1) Tahap Perencanaan

Siklus I pada membaca pemahaman dengan menggunakan strategi QAR (*Question Answer Relationship*). Mata pelajaran tematik pada siswa kelas IV SDN 012 Langgini. Membaca pemahaman dengan materi teks cerita yang dilaksanakan tanggal 28 Mei 2022 dua hari setelah dilakukan pengamatan awal siklus bersama guru. Setelah dirumuskan prosedur perencanaan siklus I maka disusunlah perencanaan pelaksanaan siklus I sesuai jadwal yang ditentukan yaitu pada tanggal 28 Mei 2022.

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan kelas, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus
- 2) Menyusun RPP
- 3) Menyiapkan teks cerita , dalam strategi QAR. Pada siklus I pertemuan I Teks cerita yang berjudul kali gajah wong, pada pertemuan II materi pembelajaran tentang teks cerita angsa dan telur emas. Sedangkan pada siklus II pertemuan I materi pembelajaran tentang teks cerita nelayan dan ikan emas, pada pertemuan II materi pembelajaran tentang teks cerita kendi emas dan ular
- 4) Menyiapkan soal evaluasi

- 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa
- 6) Meminta kesediaan guru kelas IV yaitu ibu Devi Novrizta,S, Pd. untuk menjadi observer aktivitas guru dan meminta kesedian teman sejawat yaitu Vira Dahnia untuk menjadi observer aktivitas siswa.
- 7) Lembar penilaian keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi QAR.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus

1. Siklus I pertemuan I (Sabtu 28 Mei 2022)

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada pukul 09.30 s/d 10.40 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Sebelum peneliti melakukan penelitian, tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu menentukan ide pokok, kalimat penjelas, amanat dan kesimpulan cerita. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran QAR (*Question Answer Relationship*). Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti yaitu:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan selama ± 10 menit, pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdoa, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, untuk lebih jelasnya guru melakukan sebuah percakapan dengan siswa sebagai berikut:

- Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak-anak ibu semuanya.
 Siswa : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh ibu.
 Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman-temannya.
 Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdoa bersama)
 Guru : Apa kabar anak-anak ibu semuanya?
 Siswa : Baik, bu.
 Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak ibu semuanya sebelum belajar ibu absen dulu ya.
 Siswa : Iya, bu.
 Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?
 Siswa : Tidak, bu. Hari ini hadir semua.
 Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan berupa pertanyaan.

- Guru : masih semangat belajar ?
 Siswa : masih semangat bu
 Guru : sebelum memulai pembelajaran ibu ingin tahu siapa disini pernah melihat gajah?
 Siswa : pernah bu, dikebun binatang
 Guru : iya benar sekali, disini ibu akan menceritakan tentang cerita gajah yang berjudul kali gajah wong
 Siswa : iya bu
 Guru : nah, ibuk nantik ada teks cerita yang akan ibu bagikan, kira-kira kalau dalam cerita itu ada apa aja nak?

- Siswa :ada ide pokok kalimat penjelas,amanat dan kesimpulan bu.
- Guru :iya pintar anak ibu, ada yang tau apa itu ide pokok?
- Siswa :kalimat pendukung, kalimat pengembang bu.
- Guru : iya benar sekali, jadi ide pokok itu kalimat yang terletak diawal kalimat atau sebagai kalimat pengembang (meski hanya beberapa siswa yang berani menjawab atau mengemukakan jawabannya).

b. Kegiatan inti

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dilaksanakan ±45 menit , sebelum memberikan materi, guru bertanya kepada siswa tentang menentukan ide pokok, kaliaamt penjelas, amanat dan kesimpulan. Hal ini mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa. Guru membacakan teks cerita yang ada dibuku sementara siswa menyimak teks cerita yang berjudul “kali gajah wong” dengan menggunakan strategi QAR. Selajutnya siswa membaca teks cerita secara bergantian. Lebih lengkap perhatikan cuplikan dialog antar guru dan siswa berikut:

- Guru : Bailah, anak-anak ibu semuanya. Pembelajaran kita pada hari teks cerita dengan menggunakan strategi QAR
- Siswa : Tau, bu. (sebagian siswa menjawab tau).
- Guru : Baiklah, sebelumnya buk sudah kasih tau apa itu kalimat pokok,kalimat penjelas, amanat yang terkandung dan kesimpulan teks cerita pada hari ini kita akan belajar tentang teks cerita dan memahami pertanyaan tersebut
- Siswa : iya buk
- Guru : Baiklah ibu akan membacakan teks cerita tolong didengar ya, siap ibuk membaca anak ibu secara bergantian membacanya
- Siswa : Baik Buk

Siap membaca guru membagikan teks cerita yang selanjutnya siswa membaca pertanyaan seandainya siswa tidak mengerti dengan soal evaluasi yang diberikan oleh guru boleh

ditanyakan sama guru dan selanjutnya siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

c. Kegiatan akhir

Pada akhir pembelajaran ± 15 menit, guru meminta salah seorang siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama pada pembelajaran, setelah itu guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta mengucapkan salam.

Pertemuan ini proses pembelajaran cukup berjalan lancar namun siswanya berisik dan asyik bermain dengan teman sebangkunya, guru tetap membimbing siswa untuk diam dan mendengarkan temannya

2. Siklus I Pertemuan II (Senin 30 Mei 2022)

a. Kegiatan awal

Pertemuan II siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2022 pukul 09.30 s/d 10.40 WIB dengan alokasi waktu 10 menit. Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan selama ± 10 menit, pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdoa, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, untuk lebih jelasnya guru melakukan sebuah percakapan dengan siswa sebagai berikut:

- Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak-anak ibu semuanya.
- Siswa : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh ibu.
- Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar. Sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman-temannya.
- Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdoa bersama)
- Guru : Apa kabar anak-anak ibu semuanya?
- Siswa : Baik, bu.
- Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak ibu semuanya sebelum belajar ibu absen dulu ya.
- Siswa : Iya, bu.
- Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?
- Siswa : Tidak, bu. Hari ini hadir semua.
- Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apresepsi, menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan berupa pertanyaan.

- Guru : masih semangat belajar ?
- Guru : anak-anak ibu ada yang masih ingat pembelajaran kita yang sebelumnya?
- Siswa : masih buk
- Guru : kalau ingat, apa materi yang telah kita pelajari pada pertemuan sebelumnya?
- Siwa : tentang mencari ide pokok, gagasan penjelas, amanat, dan kesimpulan dalam ceritanya buk
- Guru : betul sekali, nah sekarang kita masih mempelajari materi yang sama seperti yang kemaren yaitu menentukan ide pokok, gagasan penjelas, amanat, dan kesimpulan dari cerita.

b. Kegiatan Inti

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dilaksanakan ±45 menit , sebelum memberikan materi, guru bertanya kepada siswa tentang menentukan ide pokok, kaliaamt penjelas, amanat dan kesimpulan. Hal ini mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa. Guru membacakan teks cerita yang ada dibuku sementara siswa

menyimak teks cerita yang berjudul “Angksa dan Telur Emas Aesap” dengan menggunakan strategi QAR. Selanjutnya siswa membaca teks cerita secara bergantian. Lebih lengkap perhatikan cuplikan dialog antar guru dan siswa berikut:

- Guru : Bailah, anak-anak ibu semuanya. Pembelajaran kita pada hari teks cerita dengan menggunakan strategi QAR
 Siswa : Tau, bu. (sebagian siswa menjawab tau).
 Guru : Baiklah, sebelumnya buk sudah kasih tau apa itu kalimat pokok, kalimat penjelas, amanat yang terkandung dan kesimpulan teks cerita pada hari ini kita akan belajar tentang teks cerita dan memahami pertanyaan tersebut
 Siswa : iya buk
 Guru : Baiklah ibu akan membacakan teks cerita tolong didengar ya, siap ibuk membaca anak ibu secara bergantian membacanya
 Siswa : Baik Buk Siap membaca guru membagikan teks cerita

yang selanjutnya siswa membaca pertanyaan seandainya siswa tidak mengerti dengan soal evaluasi yang diberikan oleh guru boleh ditanyakan sama guru dan selanjutnya siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

c. Kegiatan akhir

Pada akhir pembelajaran ±15 menit, guru meminta salah seorang siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama pada pembelajaran, setelah itu guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta mengucapkan salam.

Pertemuan ini pelaksanaan keterampilan membaca pemahaman siswa sudah mulai perkembangannya. Terlihat pada saat siswa menjawab pertanyaan dalam strategi QAR, beberapa siswa sudah mulai memenuhi indikator-indikator keterampilan membaca pemahaman. Namun, pada pertemuan ini masih ada siswa tidak mendengarkan temannya membaca namun guru tetap memberikan arahan kepada siswa.

3) Tahap Observasi Pembelajaran Siklus I

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan penerapan strategi pembelajaran QAR. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar aktivitas guru diisi oleh observer yaitu guru kelas IV yaitu ibu Devi Novrizta, S.Pd dan lembar aktivitas siswa diisi oleh teman sejawat yaitu Vira Dahnia.

1. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus 1

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dikelas IV dengan menggunakan media teks cerita dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus 1 pertemuan 1 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Namun, masih ada skenario pembelajaran yang dibuat oleh peneliti belum terlaksanakan dengan baik.

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan selama ± 10 menit, pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdoa, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada pertemuan II, secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh peneliti, dan guru mulai mengkondisikan kelas dengan baik walaupun masih ada siswa yang tidak memperhatikan temannya sedang membaca.

kegiatan inti dilaksanakan ± 45 menit, sebelum memberikan materi, guru bertanya kepada siswa tentang menentukan ide pokok, kaitan penjelas, amanat dan kesimpulan. Hal ini mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa. Guru membacakan teks cerita yang ada di buku sementara siswa menyimak teks cerita yang berjudul "Kali gajah Wong" dengan menggunakan strategi QAR. Selanjutnya siswa membaca teks cerita secara bergantian.

Pada akhir pembelajaran ± 15 menit, guru meminta salah seorang siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama pada pembelajaran, setelah itu guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah).

Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta mengucapkan salam.

Catatan yang diberikan observer terhadap guru yang mengajar sebelum pembelajaran dimulai pada pertemuan I, guru harusnya menyampaikan tujuan pembelajaran, guru belum sepenuhnya menguasai kelas dan guru masih kaku dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan II, yang dilaksanakan pada hari Sabtu 30 Mei 2022 secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP, dan guru mulai bisa mengkondisikan kelas dengan baik walaupun masih ada siswa yang tidak mendengarkan temannya membaca teks cerita. Namun pada pertemuan II sudah baik dibandingkan pada pertemuan I.

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan selama ± 10 menit, pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdoa, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada pertemuan II,

kegiatan inti dilaksanakan ± 45 menit, sebelum memberikan materi, guru bertanya kepada siswa tentang menentukan ide pokok, kalimat penjelas, amanat dan kesimpulan. Hal ini mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa. Guru membacakan teks cerita yang

ada dibuku sementara siswa menyimak teks cerita yang berjudul “Angksa dan Telur Emas Aesap” dengan menggunakan strategi QAR. Selajutnya siswa membaca teks cerita secara bergantian.

Pada akhir pembelajaran ± 15 menit, guru meminta salah seorang siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama pada pembelajaran, setelah itu guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta mengucapkan salam.

Catatan yang diberikan pada pertemuan II. Guru sudah mulai menguasai kelas meski belum sepenuhnya.

2. Aktivitas siswa Siklus I

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikelas IV dengan menggunakan media teks cerita dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 28 Mei 2022 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, masih ada skenario pembelajaran yang dibuat oleh peneliti belum terlaksanakan dengan baik.

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan selama ± 10 menit, pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa

berdoa, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran Pada pertemuan I,

kegiatan inti dilaksanakan ± 45 menit, sebelum memberikan materi, guru bertanya kepada siswa tentang menentukan ide pokok, kalimat penjelas, amanat dan kesimpulan. Hal ini mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa. Guru membacakan teks cerita yang ada di buku sementara siswa menyimak teks cerita yang berjudul “Kali Gajah Wong” strategi QAR. Selanjutnya siswa membaca teks cerita secara bergantian.

Pada akhir pembelajaran ± 15 menit, guru meminta salah seorang siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama pada pembelajaran, setelah itu guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki oleh pertemuan selanjutnya, yaitu banyaknya siswa kurang memperhatikan guru saat memberikan penjelasan ataupun kurang memperhatikan temannya dalam membaca teks cerita yang diberikan oleh guru ketika ada siswa yang berbicara kedepan, beberapa siswa lainnya ada yang bercanda gurau

dengan temannya. Dan siswa kurang mengerti tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam kertas pertanyaan

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikelas IV dengan menggunakan media teks cerita dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I pertemuan II yang dilaksanakan pada hari senen tanggal 30 Mei 2022 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan selama ± 10 menit, pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdoa, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran Pada pertemuan II,

kegiatan inti dilaksanakan ± 45 menit, sebelum memberikan materi, guru bertanya kepada siswa tentang menentukan ide pokok, kalimat penjelas, amanat dan kesimpulan. Hal ini mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa. Guru membacakan teks cerita yang ada dibuku sementara siswa menyimak teks cerita yang berjudul “Angksa dan Telur Emas Aesap” dengan menggunakan strategi QAR. Selajutnya siswa membaca teks cerita secara bergantian.

Pada akhir pembelajaran ± 15 menit, guru meminta salah seorang siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian

guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama pada pembelajaran, setelah itu guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta mengucapkan salam.

Pada pertemuan II, secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh peneliti, dan siswa memperhatikan temannya sedang membaca. Akan tetapi pertemuan II sudah baik apabila dibandingkan dengan pertemuan I.

3. Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

Keterampilan membaca pemahaman dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan strategi pembelajaran QAR dapat dilihat pada siklus I pada pertemuan I dan II dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktik yang telah diberikan izin oleh wali kelas IV. Perkembangan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi QAR *Question Answer Relationship* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa
Siklus I Pertemuan I dan II

Interval	Kategori	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
85 -100	(Baik sekali)	-	-	1	-
70 – 84	(Baik)	7	-	7	-
60 – 69	(Cukup)	1	2	2	1
50 – 59	(Kurang)	-	3	-	6
Kurang dari 50	(Sangat kurang)	-	4	-	-

Interval	Kategori	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
Jumlah		8	9	10	7
Persentase		52,94 %	47,05 %	58%	42%

(Sumber: Hasil Observasi Siklus I, 2022)

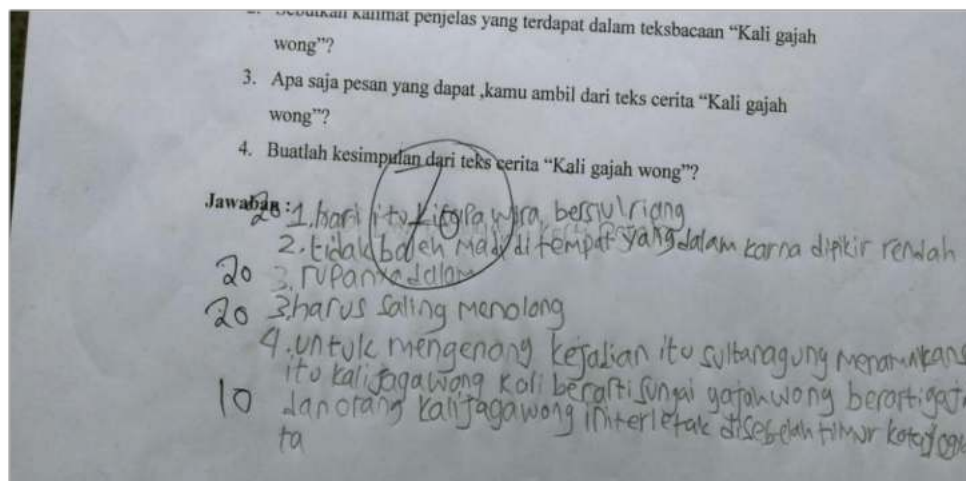
Ket:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan I dari jumlah 17 siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu 65 dapat diketahui siswa yang tuntas 8 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 9 orang siswa, dari jumlah keseluruhannya 17 orang siswa, berdasarkan tabel 4.2 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 0, pada kategori baik terdapat 7 orang siswa. Siswanya berinisial ASA, HZM, SW, SA, VWA, WN, MHP, pada kategori cukup terdapat 3 orang siswa. Siswanya berinisial MA NAF, RAL, Pada kategori kurang terdapat 3 orang siswa. Siswanya berinisial F, IK, R, sedangkan pada kategori sangat kurang terdapat 4 orang siswa.

1. Kategori Baik



Gambar 4.1

Jawaban siswa siklus I pertemuan I kategori baik

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori Baik yang berinisial HZM dengan total nilai 70. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

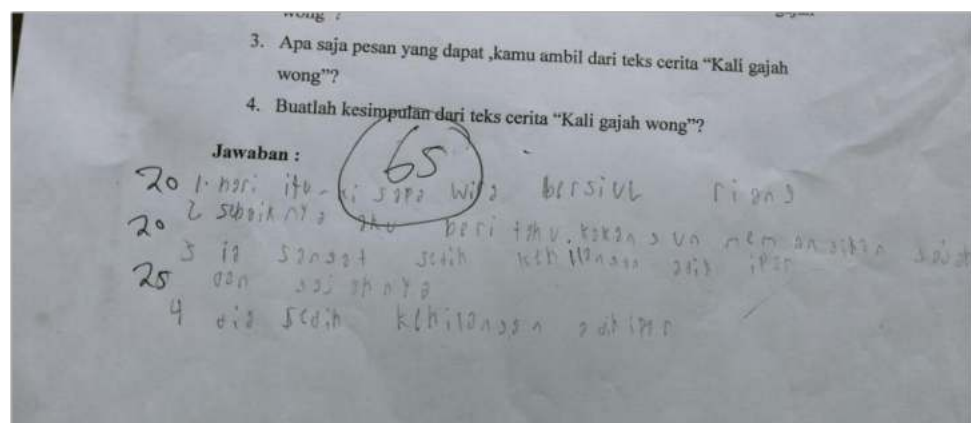
Indikator gagasan pokok yang terdapat dalam teks cerita "kali gajah wong" siswa inisial HZM mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar dan rinci akan tetapi siswanya masih ada kekurangan dalam menyebutkan gagasan pokok.

Indikator gagasan penjelas yang terdapat dalam teks cerita "kali gajah wong" siswa inisial HZM mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar dan rinci akan tetapi siswanya masih ada kekurangan dalam menyebutkan gagasan penjelas.

Indikator gagasan amanat yang terkandung dalam teks cerita "kali gajah wong" siswa inisial HZM mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar dan rinci akan tetapi siswanya masih ada kekurangan siswanya dalam menyebutkan gagasan amanat yang terkandung.

Indikator gagasan kesimpulan cerita yang terkandung dalam teks cerita "kali gajah wong" siswa inisial HZM mendapatkan nilai 10. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan siswanya belum memberikan kesimpulan sesuai dengan isi bacaan yang terkandung dalam teks cerita.

2. Kategori cukup



Gambar 4.2
Jawaban siswa siklus I pertemuan I kategori cukup

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai

dengan kategori cukup yang berinisial RAL dengan total nilai 65. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

Indikator gagasan pokok yang terdapat dalam teks cerita "kali gajah wong" siswa inisial RAL mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar dan rinci akan tetapi siswanya masih ada kekurangan siswanya dalam menyebutkan gagasan pokok.

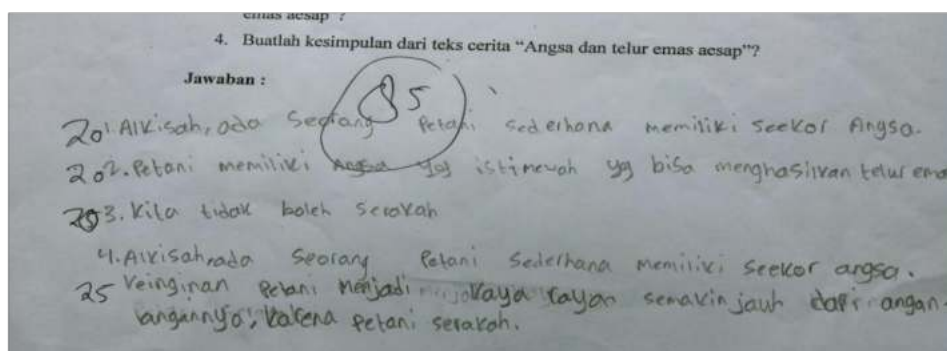
Indikator gagasan penjelas yang terdapat dalam teks cerita "kali gajah wong" siswa inisial RAL mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar dan rinci akan tetapi siswanya masih ada kekurangan siswanya dalam menyebutkan gagasan penjelas.

Indikator gagasan amanat yang terkandung dalam teks cerita "kali gajah wong" siswa inisial RAL mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar dan rinci akan tetapi siswanya masih ada kekurangan siswanya dalam menyebutkan gagasan amanat yang terkandung.

Indikator gagasan kesimpulan cerita yang terkandung dalam teks cerita "kali gajah wong" siswa inisial RAL mendapatkan nilai 0. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan siswanya tidak ada memberikan penjelasan yang terkandung dalam teks cerita .

Pada siklus I pertemuan II, dari jumlah 17 siswa yang mencapai nilai kriteria yang telah ditentukan yaitu 65. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui siswa yang tuntas 10 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 7 orang siswa, dari jumlah keseluruhannya 17 orang siswa, berdasarkan tabel 4.3 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali terdapat 1 orang siswa siswanya berinisial WN, pada kategori baik terdapat 7 orang siswa. Siswanya berinisial ASA, HZM, SW, SA, VWA, MHP, NAF, pada kategori cukup terdapat 3 orang siswa. Siswanya berinisial MA RALFA, R, Pada kategori kurang terdapat 6 orang siswa. Siswanya berinisial F, IK, MD, RA, AQ, BBMA .

1. Sangat Baik



Gambar 4.3

Jawaban siswa siklus I pertemuan II sangat baik

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik yang berinisial WN dengan total nilai 85. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

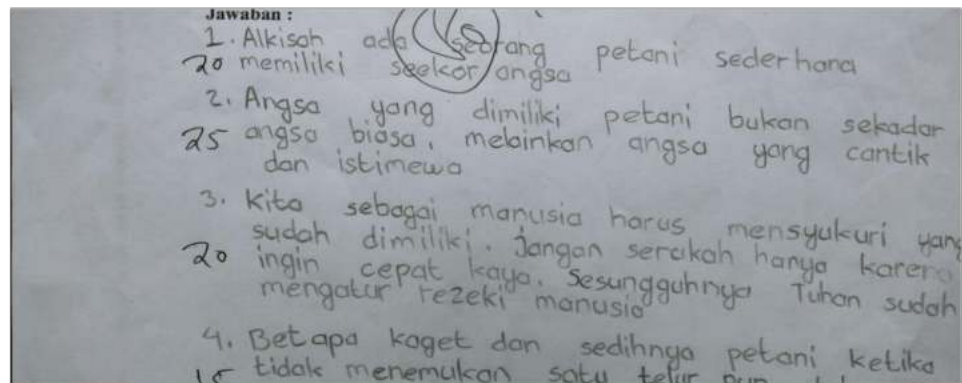
Indikator gagasan pokok yang terdapat dalam teks cerita ” angsa dan telur emas aesap” siswa inisial WN mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar dan rinci akan tetapi siswanya masih ada kekurangan siswanya dalam menyebutkan gagasan pokok.

Indikator gagasan penjelas yang terdapat dalam teks cerita ” angsa dan telur emas aesap” siswa inisial WN mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar dan rinci akan tetapi siswanya masih ada kekurangan siswanya dalam menyebutkan gagasan penjelas.

Indikator gagasan amanat yang terkandung dalam teks cerita ” angsa dan telur emas aesap” siswa inisial WN mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar dan rinci akan tetapi siswanya masih ada kekurangan siswanya dalam menyebutkan gagasan amanat yang terkandung.

Indikator gagasan kesimpulan cerita yang terkandung dalam teks cerita ” angsa dan telur emas aesap” siswa inisial WN mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan siswa sudah menyimpulkan teks cerita dengan sempurna sesuai dengan tepat.

2. Kategori baik



Gambar 4.4

Jawaban siswa siklus I pertemuan II kategori baik

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik yang berinisial MHP dengan total nilai 80. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

Indikator gagasan pokok yang terdapat dalam teks cerita "angsa dan telur emas aesp" siswa inisial MHP mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar dan rinci akan tetapi siswanya masih ada kekurangan siswanya dalam menyebutkan gagasan pokok.

Indikator gagasan penjelas yang terdapat dalam teks cerita "angsa dan telur emas aesp" siswa inisial MHP mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar dan rinci gagasan penjelas.

Indikator gagasan amanat yang terkandung dalam teks cerita "angsa dan telur emas aesp" siswa inisial MHP mendapatkan nilai 20.

Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar dan rinci akan tetapi siswanya masih ada kekurangan siswanya dalam menyebutkan gagasan amanat yang terkandung.

Indikator gagasan kesimpulan cerita yang terkandung dalam teks cerita " angsa dan telur emas asep" siswa inisial MHP mendapatkan nilai 15. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan siswa kurang dan tepat dalam menyimpulkan teks cerita.

3. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengatasi seberapa besar peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran QAR (*Question Answer Relationship*).

Berdasarkan hasil selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pada siklus I pertemuan I selama proses pembelajaran masih kurangnya siswa dalam memahami aspek keterampilan membaca pemahaman sehingga siswa kesulitan dalam

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah itu pada pertemuan II peneliti melihat siswa sudah mulai memahami tentang aspek keterampilan membaca pemahaman dan pertanyaan yang diberikan. Walaupun masih ada siswa yang perlu bimbingan oleh guru agar siswa bisa membaca pemahaman sesuai dengan aspek keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan belum maksimal. Untuk itu perlu dilakukan perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yang itu disempurnakan pada siklus II.

2. Siklus II Pertemuan I

Siklus II terdiri dari II pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x35 menit). Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2022. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan penelitian, dan refleksi. Berikut penjabarannya:

1) Tahap Perencanaan

Siklus II pada membaca pemahaman dengan menggunakan strategi QAR (*Question Answer Relationship*). Mata pelajaran tematik pada siswa kelas IV SDN 012 Langgini. Membaca pemahaman dengan materi teks cerita yang dilaksanakan tanggal 31 Mei 2022. Setelah dirumuskan prosedur perencanaan siklus II maka disusunlah

perencanaan pelaksanaan siklus II sesuai jadwal yang ditentukan yaitu pada tanggal 31 Mei dan 2 juni 2022.

2) Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus

1. Siklus II pertemuan I

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada pukul 09.30 s/d 10.40 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Sebelum peneliti melakukan penelitian, tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu menentukan ide pokok, kalimat penjelas, amanat dan kesimpulan cerita. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran QAR (*Question Answer Relationship*). Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti yaitu:

a. Kegiatan awal

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 09.30 s/d 10.40 WIB dengan alokasi waktu 10 menit. Pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdoa, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang

berkaitan dengan materi pembelajaran, untuk lebih jelasnya guru melakukan sebuah percakapan dengan siswa sebagai berikut:

- Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak-anak ibu semuanya.
 Siswa : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh ibu.
 Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar. Sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman-temannya.
 Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdoa bersama)
 Guru : Apa kabar anak-anak ibu semuanya?
 Siswa : Baik, bu.
 Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak ibu semuanya sebelum belajar ibu absen dulu ya.
 Siswa : Iya, bu.
 Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?
 Siswa : Tidak, bu. Hari ini hadir semua.
 Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apresepsi, menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan berupa pertanyaan.

- Guru : masih semangat belajar ?
 Guru : anak-anak ibu ada yang masih ingat pembelajaran kita yang sebelumnya?
 Siswa : masih buk
 Guru : kalau ingat, apa materi yang telah kita pelajari pada pertemuan sebelumnya?
 Siswa : tentang mencari ide pokok, gagasan penjelas, amanat, dan kesimpulan dalam ceritanya buk
 Guru : betul sekali, nah sekarang kita masih mempelajari materi yang sama seperti yang kemaren yaitu menentukan ide pokok, gagasan penjelas, amanat, dan kesimpulan dari cerita.

b. Kegiatan Inti

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dilaksanakan ±45 menit , sebelum memberikan materi, guru bertanya kepada siswa tentang menentukan ide pokok, kaliaamt penjelas, amanat dan

kesimpulan. Hal ini mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa. Guru membacakan teks cerita yang ada dibuku sementara siswa menyimak teks cerita yang berjudul “Nelayan dan Ikan Emas” dengan menggunakan strategi QAR. Selajutnya siswa membaca teks cerita secara bergantian. Lebih lengkap perhatikan cuplikan dialog antar guru dan siswa berikut:

- Guru : Bailah, anak-anak ibu semuanya. Pembelajaran kita pada hari teks cerita dengan menggunakan strategi QAR
 Siswa : Tau, bu. (sebagian siswa menjawab tau).
 Guru : Baiklah, sebelumnya buk sudah kasih tau apa itu kalimat pokok,kalimat penjelas, amanat yang terkandung dan kesimpulan teks cerita pada hari ini kita akan belajar tentang teks cerita dan memahami pertanyaan tersebut
 Siswa : iya buk
 Guru : Baiklah ibu akan membacakan teks cerita tolong didengar ya, siap ibuk membaca anak ibu secara bergantian membacanya
 Siswa : Baik Buk Siap membaca guru membagikan teks cerita

yang selanjutnya siswa membaca pertanyaan seandainya siswa tidak mengerti dengan soal evaluasi yang diberikan oleh guru boleh ditanyakan sama guru dan selanjutnya siswa memnjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

c. Kegiatan akhir

Pada akhir pembelajaran ±15 menit, guru meminta salah seorang siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama pada pembelajaran, setelah itu guru memberikan PR

(Pekerjaan Rumah). Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta mengucapkan salam.

2. Siklus II Pertemuan II

a. Kegiatan awal

Pertemuan II siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2022 pukul 09.30 s/d 10.40 WIB dengan alokasi waktu 10 menit. Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan selama ± 10 menit, pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdoa, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, untuk lebih jelasnya guru melakukan sebuah percakapan dengan siswa sebagai berikut:

- Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak-anak ibu semuanya.
 Siswa : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh ibu.
 Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman-temannya.
 Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdoa bersama)
 Guru : Apa kabar anak-anak ibu semuanya?
 Siswa : Baik, bu.
 Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak ibu semuanya sebelum belajar ibu absen dulu ya.
 Siswa : Iya, bu.
 Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?
 Siswa : Tidak, bu. Hari ini hadir semua.
 Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apresepsi, menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan berupa pertanyaan.

- Guru : masih semangat belajar ?
- Guru : anak-anak ibu ada yang masih ingat pembelajaran kita yang sebelumnya?
- Siswa : masih buk
- Guru : kalau ingat, apa materi yang telah kita pelajari pada pertemuan sebelumnya?
- Siwa : tentang mencari ide pokok, gagasan penjelas, amanat, dan kesimpulan dalam ceritanya buk
- Guru : betul sekali, nah sekarang kita masih mempelajari materi yang sama seperti yang kemaren yaitu menentukan ide pokok, gagasan penjelas, amanat, dan kesimpulan dari cerita.

b. Kegiatan Inti

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dilaksanakan ±45 menit , sebelum memberikan materi, guru bertanya kepada siswa tentang menentukan ide pokok, kaliaamt penjelas, amanat dan kesimpulan. Hal ini mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa. Guru membacakan teks cerita yang ada dibuku sementara siswa menyimak teks cerita yang berjudul “Kendi Emas dan Ular” dengan menggunakan strategi QAR. Selajutnya siswa membaca teks cerita secara bergantian. Lebih lengkap perhatikan cuplikan dialog antar guru dan siswa berikut:

- Guru : Bailah, anak-anak ibu semuanya. Pembelajaran kita pada hari teks cerita dengan menggunakan strategi QAR
- Siswa : Tau, bu. (sebagian siswa menjawab tau).
- Guru : Baiklah, sebelumnya buk sudah kasih tau apa itu kalimat pokok, kalimat penjelas, amanat yang terkandung dan kesimpulan teks cerita pada hari ini kita akan belajar tentang teks cerita dan memahami pertanyaan tersebut
- Siswa : iya buk

Guru : Baiklah ibu akan membacakan teks cerita tolong didengar ya, siap ibuk membaca anak ibu secara bergantian membacanya

Siswa : Baik Buk Siap membaca guru membagikan teks cerita

yang selanjutnya siswa membaca pertanyaan seandainya siswa tidak mengerti dengan soal evaluasi yang diberikan oleh guru boleh ditanyakan sama guru dan selanjutnya siswa memnjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

c. Kegiatan akhir

Pada akhir pembelajaran ± 15 menit, guru meminta salah seorang siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama pada pembelajaran, setelah itu guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta mengucapkan salam.

3) Pengamatan Siklus II

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan kegiatan penutup dengan penerapan strategi pembelajaran QAR. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar aktivitas guru diisi oleh observer yaitu guru kelas IV yaitu ibu Devi Novrizta, S.Pd dan lembar aktivitas siswa diisi oleh teman sejawat yaitu Vira Dahnia.

1. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dikelas IV dengan menggunakan media teks cerita dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus II pertemuan I yang dilaksanakan pada hari selasa, 31 Mei 2022 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan selama ± 10 menit, pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdoa, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran Pada pertemuan I, secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh peneliti, dan guru mulai mengkondisikan kelas dengan baik dan siswa sudah memperhatikan temannya membaca.

kegiatan inti dilaksanakan ± 45 menit , sebelum memberikan materi, guru bertanya kepada siswa tentang menentukan ide pokok, kalimat penjelas, amanat dan kesimpulan. Hal ini mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa. Guru membacakan teks cerita yang ada dibuku sementara siswa menyimak teks cerita yang berjudul “Nelayan dan Ikan Emas”

dengan menggunakan strategi QAR. Selanjutnya siswa membaca teks cerita secara bergantian.

Pada akhir pembelajaran ± 15 menit, guru meminta salah seorang siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama pada pembelajaran, setelah itu guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta mengucapkan salam.

Berdasarkan pengamatan observasi Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan media teks cerita dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus II pertemuan II diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan siswa menyimak temannya membaca teks cerita

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan selama ± 10 menit, pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdoa, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada pertemuan II, secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh peneliti,

dan guru mulai mengkondisikan kelas dengan baik dan siswa sudah memperhatikan temannya membaca.

kegiatan inti dilaksanakan ± 45 menit, sebelum memberikan materi, guru bertanya kepada siswa tentang menentukan ide pokok, kalimat penjelas, amanat dan kesimpulan. Hal ini mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa. Guru membacakan teks cerita yang ada di buku sementara siswa menyimak teks cerita yang berjudul "Kendi Emas dan Ular" dengan menggunakan strategi QAR. Selanjutnya siswa membaca teks cerita secara bergantian.

Pada akhir pembelajaran ± 15 menit, guru meminta salah seorang siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama pada pembelajaran, setelah itu guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta mengucapkan salam

Catatan yang diberikan observer terhadap guru yang mengajar sebelum pembelajaran dimulai pada pertemuan I, Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan strategi QAR dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus II diketahui bahwa proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. pada saat mengevaluasi siswa membaca pemahaman, guru sudah memberikan

bimbingan secara intensif. Guru mengkoreksi dan membenarkan kesalahan siswa dalam membaca. Selain itu, guru juga sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik. Ketika guru memanggil salah satu dari siswa untuk kedepan kelas siswa lainnya tidak terlihat ribut seperti pada siklus I ia memperhatikan temannya yang tampil hingga mereka juga ikut membenarkan jika ada temannya salah membaca didepan kelas.

2. Aktivitas siswa Siklus 2

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikelas IV dengan menggunakan strategi QAR dilihat dari hasil observasi siklus II pertemuan I yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 31 Mei 2022 Berdasarkan hasil observasi siklus II pelaksanaan pembelajaran oleh siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I baik pertemuan I maupun pertemuan II.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikelas IV dengan menggunakan media teks cerita dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus II pertemun I yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 31 Mei 2022 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, masih ada skenario pembelajaran yang dibuat oleh peneliti belum terlaksanakan dengan baik.

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan selama ± 10 menit, pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdoa, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran Pada pertemuan I,

kegiatan inti dilaksanakan ± 45 menit, sebelum memberikan materi, guru bertanya kepada siswa tentang menentukan ide pokok, kalimat penjelas, amanat dan kesimpulan. Hal ini mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa. Guru membacakan teks cerita yang ada di buku sementara siswa menyimak teks cerita yang berjudul "Nelayan dan Ikan Emas" strategi QAR. Selanjutnya siswa membaca teks cerita secara bergantian.

Pada akhir pembelajaran ± 15 menit, guru meminta salah seorang siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama pada pembelajaran, setelah itu guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta mengucapkan salam.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan strategi QAR dilihat dari hasil observasi siklus II pertemuan I yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2022 Berdasarkan hasil observasi siklus II pelaksanaan pembelajaran

oleh siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I baik pertemuan I maupun pertemuan II.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikelas IV dengan menggunakan media teks cerita dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus II pertemuan II yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Juni 2022 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, masih ada skenario pembelajaran yang dibuat oleh peneliti belum terlaksanakan dengan baik.

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan selama ± 10 menit, pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdoa, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran Pada pertemuan I,

kegiatan inti dilaksanakan ± 45 menit, sebelum memberikan materi, guru bertanya kepada siswa tentang menentukan ide pokok, kalimat penjelas, amanat dan kesimpulan. Hal ini mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa. Guru membacakan teks cerita yang ada dibuku sementara siswa menyimak teks cerita yang berjudul

“Kendi Emas dan Ular” strategi QAR. Selajutnya siswa membaca teks cerita secara bergantian.

Pada akhir pembelajaran ± 15 menit, guru meminta salah seorang siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama pada pembelajaran, setelah itu guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta mengucapkan salam.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II pertemuan I dan II, masih ada siswa yang berbicara tidak memperhatikan aspek membaca pemahaman atau dengan kata lain masih terdapat kesalahan siswa dalam membaca pemahaman. Selain itu, proses pembelajaran pada siklus II juga mengalami peningkatan. Ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi teks cerita sebagian besar siswa sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

3. Hasil keterampilan membaca pemahaman siklus II

Hasil keterampilan membaca pemahaman dalam proses pembelajaran dikelas IV dengan menggunakan strategi QAR (*Question Answer Relationship*) dapat dilihat dari hasil observasi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 012 Langgini. Perkembangan membaca pemahaman dengan

menggunakan strategi QAR *Question Answer Relationship* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa
Siklus II Pertemuan I dan II

Interval	Kategori	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
85 -100	(Baik sekali)	5	-	5	-
70 – 84	(Baik)	5	-	6	-
60 – 69	(Cukup)	3	-	3	-
50 – 59	(Kurang)	-	4	-	3
Kurang dari 50	(Sangat kurang)	-	-	-	-
Jumlah		13	4	14	3
Persentase		70,58 %	29,41 %	82,35 %	17,64 %

(Sumber: Hasil Observasi Siklus II, 2022)

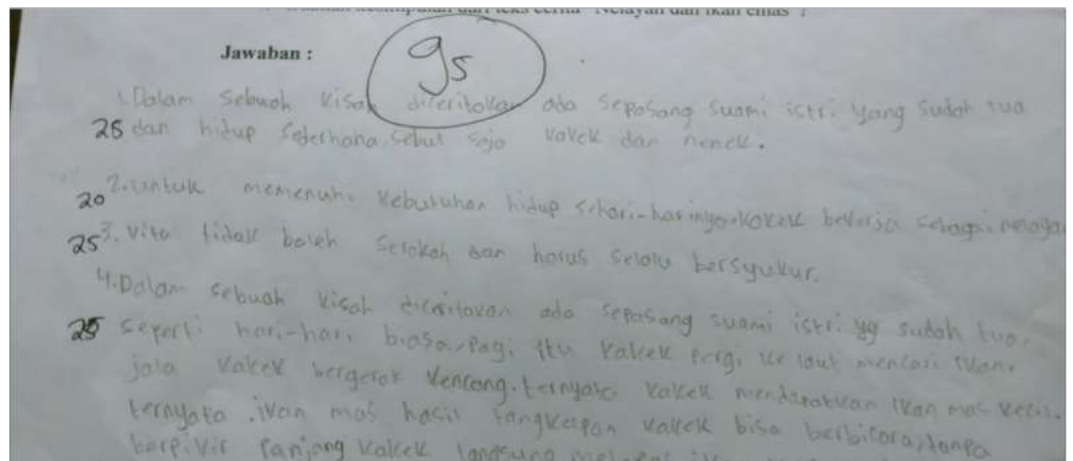
Ket:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II pertemuan I dari jumlah 17 siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu 65 dapat diketahui siswa yang tuntas 12 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 5 orang siswa, dari jumlah keseluruhannya 17 orang siswa, berdasarkan tabel 4.3 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 5 orang siswa berinisial WN, VWA, ASA, SA, MHP,MA pada kategori baik terdapat 5 orang siswa. Siswanya berinisial, HZM, SW, RAL, NAF, MA, pada kategori cukup terdapat 3 orang siswa. Siswanya berinisial RA, F, R, Pada kategori kurang terdapat 4 orang siswa. Siswanya berinisial , MD, BBMA.AQ,IK.

1. Sangat baik

**Gambar 4.5****Jawaban siswa siklus II pertemuan I sangat baik**

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal membaca pemahaman siswa pada siklus II pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik yang berinisial WN dengan total nilai 95. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

Indikator gagasan pokok yang terdapat dalam teks cerita "nelayan dan ikan emas" siswa inisial WN mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya siswa dapat menjawab semua gagasan pokok dalam teks cerita.

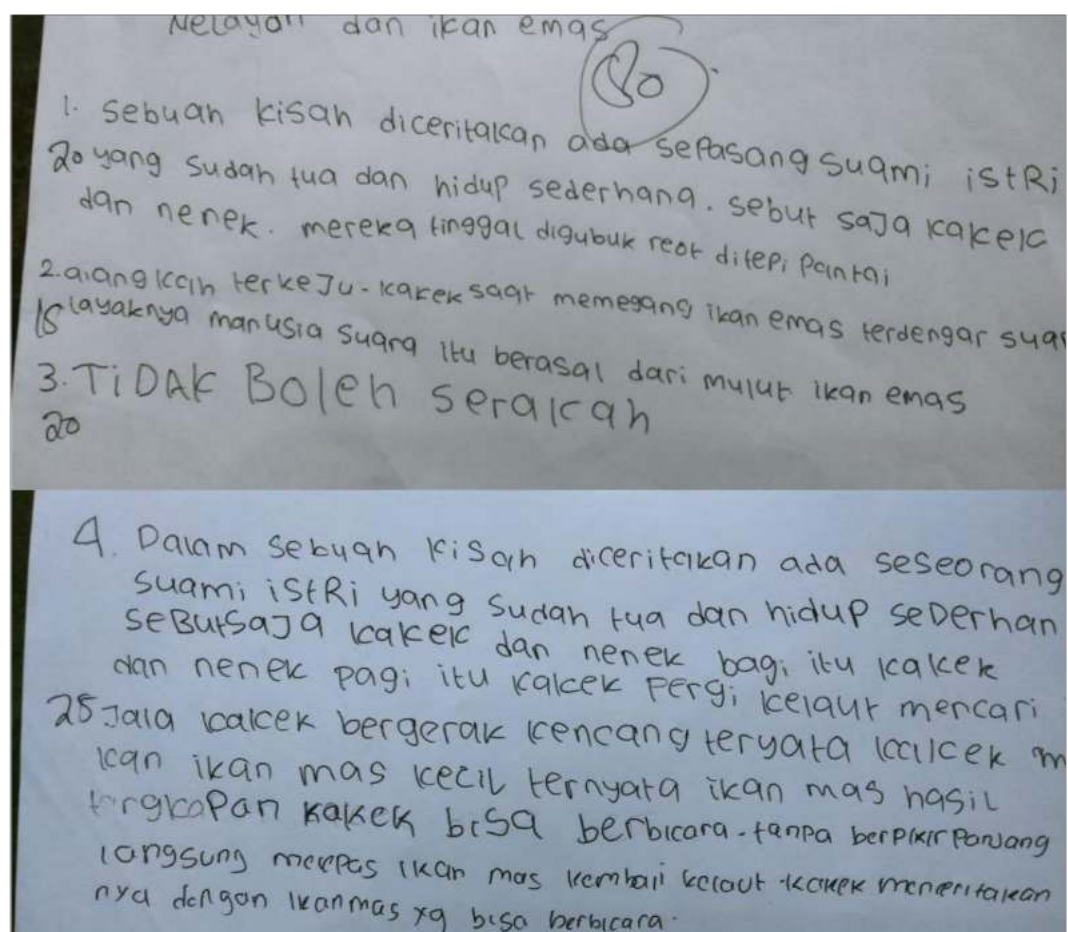
Indikator gagasan penjelas yang terdapat dalam teks cerita "nelayan dan ikan emas" siswa inisial WN mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan, jawabannya sudah sangat baik akan tetapi jawaban siswa belum sempurna.

Indikator gagasan amanat yang terkandung dalam teks cerita "nelayan dan ikan emas" siswa inisial WN mendapatkan nilai 25. Sesuai

analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya siswa dapat menjawab semua gagasan amanat yang terkandung dalam teks cerita.

Indikator gagasan kesimpulan dalam teks cerita "nelayan dan ikan emas" siswa inisial WN mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya siswa dapat menjawab semua gagasan kesimpulan dalam teks cerita.

2. Kategori baik



Gambar 4.6
Jawaban siswa siklus II pertemuan I kategori baik

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal membaca pemahaman siswa pada siklus II pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik yang berinisial SW dengan total nilai 80. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

Indikator gagasan pokok yang terdapat dalam teks cerita "nelayan dan ikan emas" siswa inisial SW mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis

jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar dan rinci akan tetapi siswanya masih ada kekurangan siswanya dalam menyebutkan gagasan pokok.

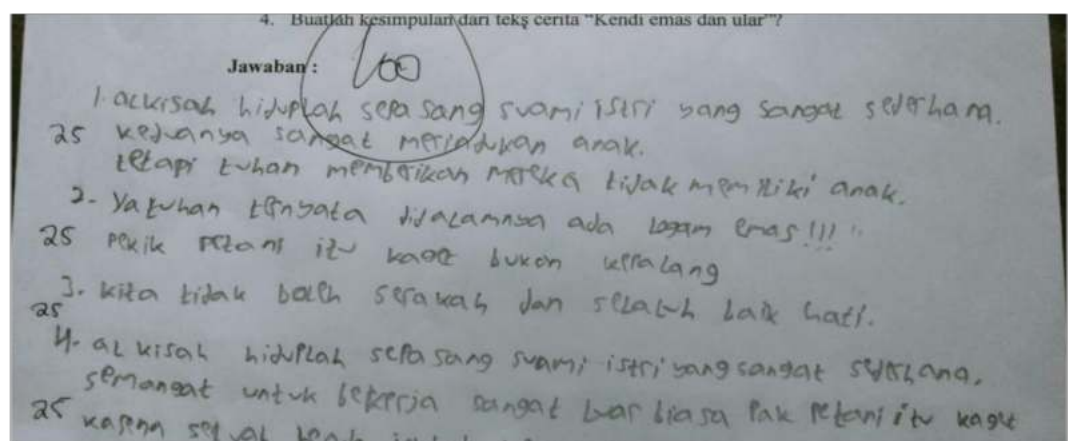
Indikator gagasan penjelas yang terdapat dalam teks cerita "nelayan dan ikan emas" siswa inisial SW mendapatkan nilai 15. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya belum sesuai dengan gagasan penjelas.

Indikator gagasan amanat yang terkandung dalam teks cerita "nelayan dan ikan emas" siswa inisial SW mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar dan rinci akan tetapi siswanya masih ada kekurangan siswanya dalam menyebutkan gagasan amanat yang terkandung.

Indikator gagasan kesimpulan cerita yang terkandung dalam teks cerita "nelayan dan ikan emas" siswa inisial SW mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan kesimpulan yang dibuat sesuai dengan isi bacaan dan tepat.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II pertemuan II dari jumlah 17 siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu 65. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui siswa yang tuntas 12 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 5 orang siswa, dari jumlah keseluruhannya 17 orang siswa, berdasarkan tabel 4.3 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 5 orang siswa berinisial WN, VWA, ASA, SA, MHP, MA pada kategori baik terdapat 6 orang siswa. Siswanya berinisial, HZM, SW, RAL, NAF, MA, IK, pada kategori cukup terdapat 3 orang siswa. Siswanya berinisial RA, F, R, Pada kategori kurang terdapat 3 orang siswa. Siswanya berinisial, MD, BBMA, AQ.

3. Sangat baik



Gambar 4.7

Jawaban siswa siklus II pertemuan II sangat baik

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal membaca pemahaman siswa pada siklus II pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik yang berinisial VWA dengan total nilai 100. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

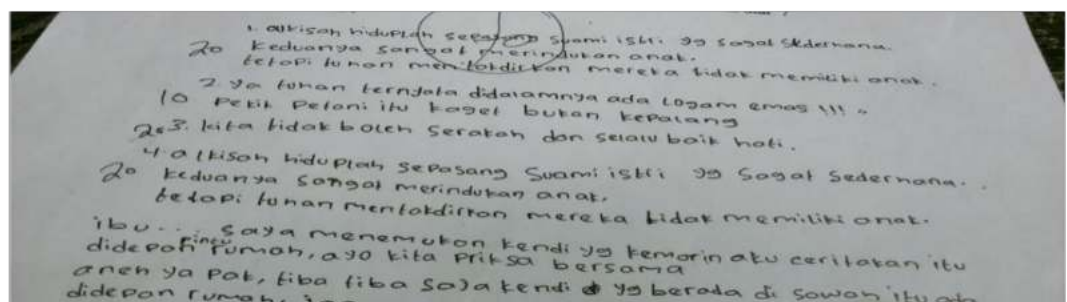
Indikator gagasan pokok yang terdapat dalam teks cerita "kendi emas dan ular" siswa inisial VWA mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya siswa dapat menjawab semua gagasan pokok dalam teks cerita.

Indikator gagasan penjelas yang terdapat dalam teks cerita "kendi emas dan ular" siswa inisial VWA mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan, jawabannya sudah sangat baik akan tetapi jawaban siswa sudah sempurna.

Indikator gagasan amanat yang terkandung dalam teks cerita "kendi emas dan ular" siswa inisial VWA mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya siswa dapat menjawab semua gagasan amanat yang terkandung dalam teks cerita.

Indikator gagasan kesimpulan dalam teks cerita "kendi emas dan ular" siswa inisial VWA mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya siswa dapat menjawab semua gagasan kesimpulan dalam teks cerita.

2. Kategori baik



Gambar 4.8
Jawaban siswa siklus II pertemuan II sangat baik

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal membaca pemahaman siswa pada siklus II pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik yang berinisial R dengan total nilai 70. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

Indikator gagasan pokok yang terdapat dalam teks cerita "kendi emas dan ular" siswa inisial R mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya siswa dapat menjawab gagasan pokok akan tetapi belum sempurna dalam teks cerita.

Indikator gagasan penjelas yang terdapat dalam teks cerita "kendi emas dan ular" siswa inisial R mendapatkan nilai 10. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan, jawabannya belum sempurna hanya bisa menyebutkan 1 gagasan penjelas.

Indikator gagasan amanat yang terkandung dalam teks cerita "kendi emas dan ular" siswa inisial R mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya siswa dapat menjawab gagasan pokok akan tetapi belum sempurna dalam teks cerita gagasan amanat yang terkandung dalam teks cerita.

Indikator gagasan kesimpulan dalam teks cerita "kendi emas dan ular" siswa inisial R mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya siswa dapat menjawab kesimpulan dalam teks cerita akan tetapi belum sempurna.

4. Refleksi siklus II

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu perbaikan aktivitas guru dan aktivitas siswa sangat mempengaruhi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 012 Langgini. Dapat dilihat aktivitas belajar siswa sudah meningkat, bisa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Perbaikan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi QAR telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai keterampilan membaca pemahaman siswa diatas kategori yang ditentukan yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 65. Peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya.

C. Perbandingan hasil tindakan siklus

Perbandingan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi QAR pada tema 8 subtema 2 dan 3 kelas IV SDN 012 Langgini pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4
Rekapitulasi Keterampilan Membaca Pemahaman paada siswa kelas IV SDN 012 Langgini dengan menggunakan strategi QAR pada siklus I dan siklus II

Skor	Kategori	Siklus I				Siklus II			
		PI		PII		PI		PII	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
85-100	Sangat Baik	-		1	-	5	-	5	-
70-84	Baik	7	-	7	-	5	-	6	-
60-69	Cukup	1	2	2	1	3	-	3	-

Skor	Kategori	Siklus I				Siklus II			
		PI		PII		PI		PII	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
50-59	Kurang	-	3	-	6	-	4		3
>50	Kurang Sekali	-	4	-	-	-	-	-	-
Jumlah		8	9	10	7	13	4	14	3
Presentase%		52,94 %	47,05 %	58%	42%	70,58 %	29,4 1%	82, 35 %	17,64 %

(Sumber Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II, 2022)

Ket: T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan dari tabel 4.4 terdapatnya peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi QAR (*Question Answer Relationship*) pada kelas IV SDN 012 Langgini. Diketahui bahwa nilai pada siklus I pertemuan I 52,94% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 58% secara klasikal. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 70,58% lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 82,35% secara klasikal. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan II pada siswa Kelas IV SDN 012 Langgini secara jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Keterampilan Membaca Pemahaman
Siswa Kelas IV SDN 012 Langgini Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Data Awal	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Presentase Klasikal	42%	52,94%	58%	70,58%	82,35%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan presentase keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan pertemuan dan persiklus presentase data awal 42% meningkat pada siklus I pertemuan I 52,94% kemudian meningkat pada pertemuan II 58% kemudian meningkat pada siklus II pertemuan I 70,58% kemudian meningkat pada pertemuan II siklus II 82,35% secara klasikal. Hasil keterampilan membaca pemahaman siswa berdasarkan aspek keterampilan membaca pemahaman. Dalam membaca pemahaman terdapat beberapa aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat yang terkandung, dan kesimpulan cerita.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman siswa maka peneliti menguraikan beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini yaitu :

1. Perencanaan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi QAR (*Question Answer Relationship*)

Pertemuan siklus I dan siklus II pembelajaran tema 8 subtema 2 dan 3 pada siswa kelas IV SDN 012 Langgini. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu : menyusun instrument penelitian berupa silabus, menyusun RPP dengan menggunakan Strategi Pembelajaran QAR, menyiapkan media teks cerita, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru kemudian lembar observasi aktivitas siswa, meminta observer aktivitas guru yaitu ibu Devi Novrizta, S.Pd dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa yaitu Vira

Dahnia. Menyiapkan buku guru dan buku siswa tema 8 subtema 2 dan 3 dan menyiapkan lembar penilaian keterampilan membaca pemahaman siswa.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi : Identitas, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pokok, Media Teks Cerita, Langkah-langkah pembelajaran, Sumber Pembelajaran, dan Penilaian, setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran dikelas menggunakan media teks cerita telah direfleksi untuk peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Jika tujuan dari keterampilan membaca pemahaman siswa belum terlaksana dengan baik, maka perlu perencanaan yang lebih baik pada siklus II. Setelah dilaksanakan melalui media teks cerita dan diamati oleh peneliti pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa dapat tercapai.

Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan guru bisa membimbing siswa menggunakan media teks cerita juga memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksi disiklus II. Berdasarkan keterampilan membaca pemahaman meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Pada perencanaan dapat terlaksana dengan baik dari

mempersiapkan silabus, menyiapkan RPP, menyiapkan diri, menyiapkan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

2. Pelaksanaan keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi QAR (*Question Answer Relationship*).

Berdasarkan uraian dapat diketahui dalam penerapan strategi QAR *Question Answer Relationship* sudah terlaksana secara keseluruhan, namun dalam proses pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena pada saat guru memberikan pertanyaan siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang suka berjalan dan tidak memperhatikan temannya dalam membaca teks cerita yang diberikan oleh guru ketika ada siswa yang berbicara kedepan, beberapa siswa lainnya ada yang bercanda gurau dengan temannya dalam membaca pemahaman dalam menggunakan strategi QAR. Pada siklus I kemampuan siswa masih tergolong kategori kurang sehingga dilaksanakan siklus II.

Pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang memperhatikan temannya dan sudah banyak siswa yang memperhatikan indikator keterampilan membaca pemahaman seperti siswa sudah mau membaca kedepan, siswa sudah berani untuk maju kedepan kelas, dan siswa sudah memperhatikan guru.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman melalui media teks cerita menggunakan strategi QAR dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi QAR *Question Answer Relationship* siswa kelas IV SDN 012 Langgini.

3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman siswa menggunakan strategi QAR (*Question Answer Relationship*)

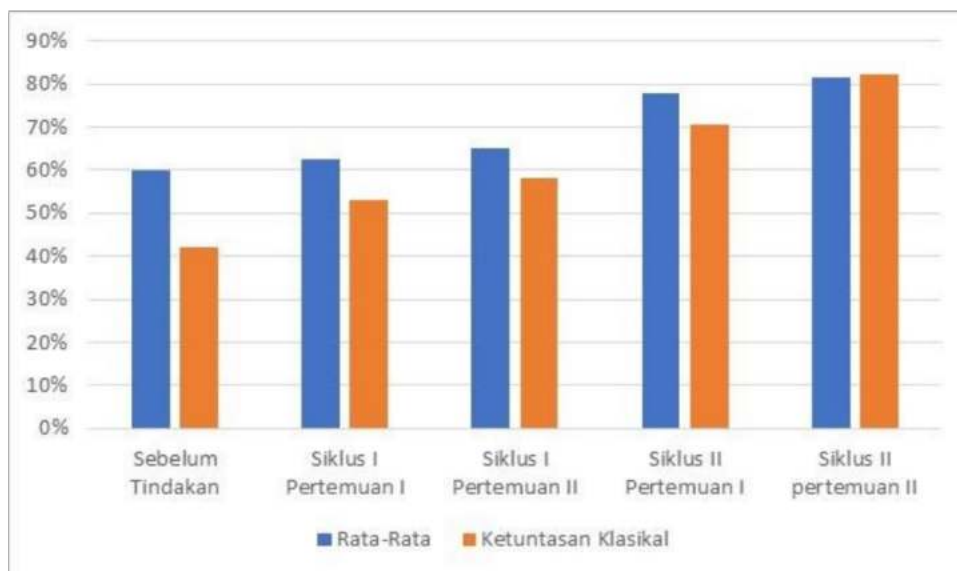
Hasil kegiatan selama penelitian menggunakan strategi QAR memiliki kelebihan dan kelemahan karena dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi QAR pada siklus I pertemuan I yang berjumlah 17 orang siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang ditentukan yaitu 65 dapat diketahui siswa yang tuntas 9 Orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 8 orang siswa sedangkan pada pertemuan II dapat diketahui siswa yang tuntas 10 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 7 orang siswa membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 012 Langgini, penyebab siswa yang tidak tuntas pada siklus I karena kurang memahami soal yang diberikan oleh guru dan asyik bermain dengan teman sebangkunya. pada siklus I pertemuan I sebesar 52,94% kondisi awal 42% meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 58% secara klasikal.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi QAR pada siklus II pertemuan I yang berjumlah 17 orang siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang ditentukan yaitu 65 dapat diketahui siswa yang tuntas 13 Orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 4 orang siswa sedangkan pada pertemuan II dapat diketahui siswa yang tuntas 14 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 3 orang siswa membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 012 Langgini, penyebab siswa tidak tuntas pada siklus II siswa sudah bisa memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru akan tetapi masih ada siswa yang tidak bisa memahami pertanyaannya karena siswa tidak mendengarkan waktu guru menjelaskan pembelajaran. pada siklus 2 pertemuan I sebesar 70,58% meningkat pada siklus II pertemuan II menjadi 82,35% secara klasikal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan membaca pemahaman menggunakan strategi QAR pada siswa kelas IV SDN 012 Langgini ada 3 orang siswa yang tidak tuntas dalam membaca pemahaman, penyebabnya siswa tersebut tidak bisa membaca, kurang mengenali huruf. Dalam menjawab soal siswa tersebut harus ada bantuan dari guru atau temannya.

Berdasarkan tes dari keterampilan membaca pemahaman dari pratindakan, siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan dari diagram berikut:



Gambar 4.9
Grafik Kemampuan membaca pemahaman Pratindakan, siklus I dan siklus II

Setelah melihat rekapitulasi membaca pemahaman siswa pada grafik 4.1 dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum tindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II 82,35% telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% atau berada pada kriteria baik, penyebabnya siswa tersebut sudah memahami soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa tidak bermain, dan mendengarkan temannya membaca, guru dalam menyampaikan pembelajaran siswa sudah memperhatikan. Untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa kemampuan membaca pemahaman di kelas IV SDN 012 Langgini kecamatan Bangkinang meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan strategi (QAR) *Question Answer Relationship* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks cerita anak siswa kelas IV SDN 012 Langgini maka permasalahan yang ada dapat diatasi salah satu caranya dengan menggunakan strategi QAR.

1. Perencanaan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi QAR *Question Answer Relationship*

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tahapan perencanaan sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan karena proses pembelajaran perlu direncanakan, seperti merancang skenario pembelajaran, menetapkan indikator yang akan dicapai, serta menyusun instrumen penelitian. Adapun perencanaan yang disusun peneliti dalam penelitian ini adalah menyusun silabus, menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah strategi QAR, menyiapkan teks cerita, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, dan menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.

2. Pelaksanaan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi QAR *Question Answer Relationship*

Diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pada proses pembelajaran menggunakan strategi QAR untuk meningkatkan keterampilan Membaca Pemahaman siswa masih banyak yang harus diperbaiki, guru belum sepenuhnya menguasai kelas, langkah pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan RPP, hingga diperlukan adanya perbaikan. Begitu juga dengan aktivitas siswa, dimana pada siklus I siswa masih kurang memperhatikan guru, masih banyak siswa yang bercerita dan tidak memperhatikan kelompok yang tampil. Pada siklus II aktivitas guru sudah meningkat, guru sudah bisa menguasai kelas, proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, begitu juga dengan aktivitas siswa, siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, keterampilan membaca pemahaman siswa juga meningkat.

3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi QAR *Question Answer Relationship*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siklus I pertemuan I diterapkannya strategi QAR maka rata-rata nilai 62,35, siklus I pertemuan II rata-rata nilai 65 sedangkan siklus II pertemuan I rata-rata nilai 77,94, siklus II

pertemuan II meningkat menjadi 81,47. Dapat disimpulkan bahwa dari siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan secara klasikal.

B. Implikasi

Implikasi pelaksanaan tindakan pembelajaran pada materi sebuah teks cerita terhadap siswa kelas IV SDN 012 Langgini untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Secara garis besar, implikasi penelitian yang dilihat pada beberapa aspek, yaitu:

1. Implikasi teoritis

penelitian ini untuk implementasi penerapan strategi QAR dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dengan menerapkan strategi QAR pembelajaran membaca siswa dapat meningkatkan sikap berani menyampaikan pendapat di depan kelas, sehingga melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam membaca, dengan demikian siswa tersebut akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Implikasi praktis

- a. Bagi siswa, dengan menggunakan strategi QAR bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan pelajaran membaca pemahaman.

- c. Bagi sekolah, dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.
- d. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengembangkan pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, serta memperdalam dan memperluas pengetahuan penulis.

C. Saran

1. Bagi siswa

Siswa dapat mempraktekkan strategi QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman, sehingga dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

2. Bagi Guru

Guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan membuat siswa aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi QAR.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

4. Bagi Peneliti

Terutama yang akan meneliti dengan menggunakan strategi QAR disarankan untuk lebih memahami langkah- langkah dalam menggunakan strategi QAR.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah (2015). *Membaca cepat dan Efektif*. Malang : Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, (2014). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. (edisi kedua kelas)*. Jakarta: Bumi Aksar
- Brilliananda, C. C., Winarni, R., & Sriyanto, M. I. (n.d.). *Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and composition pada peserta didik kelas iv sekolah dasar*. 86–91.
- Dalman. (2014). *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dalman, (2017) *Keterampilan Membaca Jakarta : PT Bumi Aksara*
- Membaca, M. K., Siswa, P., Media, D., Online, M., Model, M., & Learning, K. (2020). *Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan media majalah online menggunakan model kooperatif learning start with a question di kelas v sd*. 03(04), 174–181.
- Nafi'ah, (2010) *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI Yogyakarta*;Ar-Ruzz Media
- Nurhadi (2016) *Membaca Cepat dan Efektif* Malang: Sinar Baru Algensindo
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016.) *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationship (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnalpedagogik Pendidikan Dasar*, 4(2). 161-175 Jakarta, press jakarta.
- Krismanto dkk, (2015) *Keterampilan Membaca Menggunakan Strategi Question Answer Relationship (QAR)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar, (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja grafindo persada
- Leddy (2011) *Strategi Question Answer Relationship (QAR)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pagaran, S. D. N., & Darussalam, T. (2017). *SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*. 6(September), 89–97.
- Patiung, D. (2016). *Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual*. 5(2), 352–376.
- Penelitian, J., Pendidikan, A., Ningrum, Y., Kristin, F., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., Wacana, S., Reading, C. I., & Pemahaman, K. M. (2019). *E d u k a s i*. 11(1), 43–54.

- Subyartoro (2011) Pembelajaran Membaca Pemahaman. Bandung : PT Raja grafindo persada
- Somadyo, (2011) Penelitian Tindakan Kelas . PT Raja Grafindo persada
- Tarigan, (2008). *membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung :Angkasa
- Tarigan, H Guntur (2008) *Membaca ekstensif sebagai suatu keterampilan berbahasa*. bandung : Angkasa
- Razak, (2005) *Membaca pemahaman Teori dan Aplikasi pengajaran*. pekanbaru:Autografika
- Rahim, (2011) Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara
- Razak, (2007) *Membaca pemahaman Teori dan Aplikasi pengajaran*. pekanbaru:Autografika